

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER ANAK DI QURANIC HOME
SCHOOLING KUTTAB MINAL MUKHLASIN (MIMU) KOTA
SURAKARTA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

CHERIK AYYASH GHANUSYI

NIM : 133111443

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Cherik Ayyash Ghanusyi

NIM :133111443

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku peminbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr.

Nama : Cherik Ayyash Ghanusyi

NIM : 1333111443

Judul : **UPAYA PENANAMAN KARAKTER ANAK DI QURANIC HOME SCHOOLING KUTTAB MINAL MUKHLASIN (MIMU) KOTA SURAKARTA TAHUN 2020**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan Agama Islam, demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaiukum Wr. Wb

Surakarta, 27 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Siti Choiriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730715 199903 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul UPAYA PENANAMAN KARAKTER ANAK DI QURANIC HOME SCHOOLING KUTTAB MINAL MUKHLASIN (MIMU) KOTA SURAKARTA TAHUN 2020 yang disusun oleh Cherik Ayyash Ghanusyri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada Hari Kamis Tanggal 10 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji I Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji II Merangkap Sekretaris : Dr. Siti Choiriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 17 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT *Alhamdulillah...* telah membekali penulis dengan pengetahuan serta memperkenalkan dengan cinta dan kasih sayang. Segenap kerendahan hati, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Abi dan Umi (Slamet Budiono dan Rasinah) yang telah membesarkan, mendidik, memberikan do'a, nasehat dan dukungan serta hal hal kecil yang sangat membantu kepada penulis. Sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan S-1 ini. Tanpa mereka, skenario Tuhan akan berbeda.
2. Saudara kandung penulis, Meliha Haiatul Jannah, Thufail Langlang Tambosay, Syamila Bunga Ayu Pristina, dan Khansa Rufaida Zia yang memberi dorongan motivasi dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan kuliah.
3. Teman seperjuangan di PII-KB PII, Regana KB PII Jawa Tengah, Pemuda Serambi Masjid Laweyan, Jamaah Masjid Laweyan, Wartamuslimin.com, Alumnus Ostium, Kos Yafi, Posko GATEL (Cegah, Telusur dan Eliminasi) Covid-19, FLAS, Resik-Resik X dan yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
4. Almameter IAIN Surakarta yang penulis banggakan.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”. (HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cherik Ayyash Ghanusyi

NIM : 133111443

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Anak Di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta Tahun 2020” asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 Oktober 2020



Yang menyatakan

Cherik Ayyash Ghanusyi

NIM: 133111443

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan segala kenikmatanNya. Berupa taufiq, hidayah dan inayahNya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA PENANAMAN KARAKTER ANAK DI QURANIC HOME SCHOOLING KUTTAB MINAL MUKHLASIN (MIMU) KOTA SURAKARTA TAHUN 2020”**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke zaman penuh nikmat. Dengan kenikmatan Islam seperti yang kita rasakan saat ini. Dan semoga kita termasuk orang yang diakui sebagai ummatnya diakhir zaman nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Bapak Prof Dr. H. Baidi, M.Pd, Selaku Dekan Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
4. Ibu Dr. Siti Choiriyah, S.Pd., M.Pd, Selaku Wali Studi yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis serta selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen penguji siding proposal maupun munaqasyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini
6. Segenap dosen Institut Agama Islam Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis

7. Pengelola perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Ust. Muhammad Ipmawan Iqbal selaku penanggung Jawab Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
9. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta yang telah memberikan informasi terkait
10. Abi dan Umi yang telah merawat dengan penuh kasih sayang dan berjuang keras untuk mendukung secara materiil dan moril kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini
11. Saudara kandung penulis Meliha Haiatul Jannah, Thufail Langlang Tambosay, Syamila Bunga Ayu Pristina, dan Khansa Rufaida Zia yang memberikan support luar biasa kepada penulis
12. Saudara dari Abi dan Umi yang selalu menyemangati dan menanti kelulusan penulis
13. Seluruh teman-teman kelas L jurusan PAI angkatan 2013 yang selalu membantu dan mengingatkan selama perkuliahan
14. Teman-teman kontrakan di Ostium dan Kos Yafi kebersamai proses perkuliahan
15. Seluruh teman-teman penulis dimanapun berada yang turut membantu penulis beraktivitas. Teristimewa di Pekalongan dan Surakarta
16. Pelajar Islam Indonesia (PII) yang menjadi wahana belajar yang luar biasa. Teristimewa kepada Kanda dan Yunda Keluarga Besar PII yang telah menjadi orang tua kedua dan teman-teman Pengurus Besar, Pengurus Wilayah Jawa Tengah dan Pengurus Daerah periode 2012 s.d 2019 yang telah kebersamai selama berada di tempat latihan (PII)
17. Keluarga Besar Masjid Laweyan dan Kampung Batik Laweyan Surakarta, tempat yang mempertemukan penulis kepada orang-orang luar biasa
18. Regana KB PII Jawa Tengah tempat berlatih kesiapsiagaan bencana, yang menghantarkan penulis untuk belajar penanganan kebencanaan dan momentum pertama penanganan bencana Covid-19

19. Pembaca, semoga kalian dapat memperoleh kemanfaatan dari karya sederhana ini
20. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sadar atau tidak sadar telah membantu penulis selama berada di Surakarta dan menjalankan studi guna menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karya yang sempurna mustahil adanya, kecuali ciptaanNya. Oleh karena itu, kritik dan saran serta diskusi yang lebih lanjut yang bersifat membangun akan diterima dengan sepenuh hati guna perbaikan lebih lanjut. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang sudi untuk membuka, membaca dan mengamati. Khususnya bagi penulis, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta dan umumnya bagi pembaca yang penulis cintai.

Surakarta, 15 Oktober 2020

Penulis,

Cherik Ayyash Ghanusyi

133111443

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Upaya Kuttab.....	12
2. Karakter	14

3. Anak	29
4. <i>Home Schooling</i>	34
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	43
C. KERANGKA BERFIKIR	44
BAB III	47
METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Setting penelitian.....	48
C. Subyek dan Informan Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN.....	58
A. Fakta Temuan.....	58
1. Gambaran Umum	58
2. Deskripsi Penanaman Karakter Anak.....	71
B. Interpretasi Hasil Penelitian	86
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN LAMPIRAN	94
-------------------------	----

ABSTRAK

Cherik Ayyash Ghanusyi, (133111443), Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, Tahun 2020, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, November 2020

Kata Kunci: Kuttab Minal Mukhlisin, Menanam Karakter, Anak

Anak di era saat ini, merasa tidak nyaman meskipun belajar disekolahnya sendiri, bermalasan pada saat berangkat sekolah, anak disekolah kurang diperhatikan oleh pengajar, keteladanan pengajar dan orang tua untuk anak berkurang, dan komunikasi anak dengan orang tua jarang karena orang tua dituntut untuk lebih banyak bekerja. Hal ini berakibat pada merosotnya nilai karakter pada anak yang tidak tertanamkan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pada saat dirumah anak kurang menghormati orang tua. Ditambah sinergitas antara orang tua dan lembaga sekolah tidak terjalin dengan baik. Sehingga tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik.

Pada hakikatnya, pendidikan untuk anak haruslah dimulai dari rumah. Rumah sebagai sekolah, Orang tua sebagai guru pertamanya. Anak berhak mendapatkan pendidikan pertamanya dirumah sebelum mendapatkan pendidikan kelanjutan di lembaga pendidikan (Kuttab). Bagaimanapun, orang tua yang pertama kali dilihat oleh anak sewaktu mengawali dan menutup hari. Anak memiliki waktu lebih banyak bersama orang tua. Selayaknya anak mendapatkan teladan dan pendidikan yang baik. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, tak lebih hanya sebagai perantara untuk membantu tugas pendidikan orang tua. Dengan tujuan agar anak lebih memuliakan orang tua dan bersikap baik kepada lingkungan sekitar serta senantiasa terpaut hatinya dengan al-quran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan bulan Juli s.d Desember 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengajar Kuttab Minal Mukhlisin. Sedangkan Informannya adalah Anak dan orang tua Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Yaitu, Penerapan homeschooling tidak secara penuh, Penanaman karakter melalui keteladanan sikap yang ditunjukkan pengajar dan orangtua, orangtua dilibatkan dalam penanaman karakter anak melalui program 3T, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak dan adanya pembiasaan terhadap anak sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4. Fieldnote Observasi

Lampiran 5. Fieldnote Wawancara

Lampiran 6. Jadwal Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

Lampiran 7. Dokumentasi Foto

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah merdeka 75 tahun, memiliki kemajuan yang berangsur-angsur kian membaik. Hal tersebut ditandai dengan kemajuan teknologi yang hingga saat ini mulai menyeimbangi negara maju. Kondisi kekayaan sosial dan budaya di Indonesia telah banyak diakui oleh negara lain.

Ditambah dengan kekayaan sumber daya alam dan kondisi tanah yang subur, semakin menambah kekayaan Indonesia. Dengan kondisi sosial dan budaya serta sumber daya alam yang melimpah, rakyat Indonesia seharusnya dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera yang bisa diturunkan anak dan cucunya. Namun, pada kenyataannya yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda. Rakyat tidak bisa menikmati kekayaan yang ada. Rakyat Indonesia justru dihadapkan dengan masalah sudah beragam bentuknya dan kompleks terjadi di masyarakat tak lepas bersumber dari kondisi karakter yang sudah mulai hilang.

Ditambah dengan lingkungan pendidikan yang dirasa kurang nyaman untuk kegiatan belajar bagi peserta didik. Banyaknya siswa yang mengalami kekerasan verbal, psikologis, atau emosional yang dilakukan oleh temannya maupun guru. Belum lagi kurikulum terlalu padat dan kurang berpihak pada peserta didik, cenderung mengakibatkan guru menjalankan tugasnya sekedar mengejar target kurikulum.

Pendidikan menjadi penting untuk mengatasi permasalahan ini. Pemerintah mempertegas pentingnya pendidikan, diatur dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) ditetapkan “setiap warga Negara berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya, dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hak warga Negara dipertegas kembali pada pasal 31 ayat (1) yang menetapkan “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. “kewajiban warga negara ditetapkan dalam Pasal ayat (2) yang menetapkan “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. (Efendi, 2009:140)

Demikian ketentuan konstitusi. Namun dalam pelaksanaannya terjadi deviasi antara ketentuan konstitusional dengan pelaksanaannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pengaruh globalisasi yang ditunggangi semangat fundamentalisme pasar, pendidikan tidak lagi dipandang sebagai upaya mencerdaskan bangsa atau proses pemerdekaan manusia, tetapi mulai bergeser menuju komodikasi pendidikan. Komodikasi pendidikan terjadi dua arah. Pertama, peranan negara untuk mencerdaskan warga semakin berkurang dan digantikan oleh peranan pasar. Kedua, tujuan pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar hingga tinggi tidak lagi mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi lebih terfokus untuk menghasilkan lulusan yang menguasai *scientia*, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan bangsa. Tetapi kurang membekali peserta didiknya dengan

semangat kebangsaan, semangat keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan dan moral luhur sebagai warga negara (Efendi, 2009:141)

Padahal pendidikan merupakan aktivitas belajar yang dapat berinteraksi dan berkorespondensi dengan realitas hidup. Oleh karenanya, pendidikan bukan antirealitas. Pendidikan yang “membumi” adalah pendidikan berkarakter, sebab dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa memiliki, dan menghargai satu sama lain sebagai sesama manusia. Pendidikan yang membumi inilah yang sejatinya menjadi kebutuhan bangsa ini, bukan pendidikan yang hanya menciptakan orang pandai menghafal, pandai menghitung dan membuat rumus-rumus.

Hal ini serupa dengan kata-kata yang terkenal “barangsiapa yang tidak terdidik oleh orang tuanya, akan terdidik oleh zaman. Maksudnya, barangsiapa tidak memperoleh tatakrama yang dibutuhkan sehubungan dengan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh dan tidak mempelajari hal-hal itu dari mereka, maka dia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman. (Khaldun, 2014:257)

Pendidikan memiliki peran fundamental dikarenakan mempunyai empat potensi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan masa depan. Pertama, pendidikan mampu menyediakan wahana bagi siswa (anak) yang teruji untuk implementasi nilai-nilai masyarakat yang dinamis. Kedua, pendidikan dapat berfungsi untuk menyelesaikan masalah sosial yang muncul ditengah masyarakat. Ketiga, pendidikan memberikan kemampuan kepada

siswa (anak) untuk menerima dan mengimplementasikan alternatif-alternatif baru. Keempat, pendidikan dijadikan oleh masyarakat sebagai cara untuk memberi bimbingan kepada seseorang selama masa perkembangan dan sehingga terdorong untuk memberikan kontribusi bagi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan (*Kemdiknas*): "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Ditengah tidak konsistennya bangsa Indonesia yang tengah menghadapi permasalahan yang ada. Pendidikan Karakter menjadi secercah harapan untuk menjawab permasalahan. Pendidikan Karakter, awal munculnya diinisiasi oleh alumnus IPB yang *concern* dibidang Pendidikan, perempuan dan anak yaitu Ratna Megawangi. Dengan mengedepankan Pendidikan berbasis karakter, beliau mengedepankan Sembilan karakter yang dibangun pada diri anak. Karakter tersebut adalah Cinta kepada Tuhan dengan segenap CiptaanNya, kemandirian dan tanggung jawab, jujur dan amanah, diplomatis, hormat dan satun, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan adil, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan (Syafi'i, 2012:X)

Landasan pendidikan karakter disebut dalam Al-quran surat Lukman ayat 17:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.

Pendidikan yang tidak mendidik bagaimana memiliki rasa malu dan tanggung jawab adalah potret dari busuknya pendidikan kita selama ini. Semuanya berorientasi pada material, bukan pada olah rasa, bela sesama, dan kasih sayang sebagai sumber utama pendidikan di sekolah. Terdapat banyak sekolah yang menekankan agar siswa-siswanya berpotensi dalam hal perlombaan-perlombaan tingkat provinsi, tingkat nasional bahkan internasional, tetapi sungguh memprihatinkan yang sangat dalam tidak terdapat sekolah yang mengajarkan sikap jujur, memiliki kepribadian luhur, teposeliro, tenggang rasa, menghargai lian, memiliki kepekaan sosial yang dalam, menghargai proses belajar, memberikan apresiasi yang dalam pada keluarga-keluarga miskin, mendidik mentalitas agar tidak gila akan jabatan publik dan mendatangkan uang banyak. Hampir semua sekolah mengajarkan bagaimana agar siswa-siswanya berhasil dalam belajar, lulus dalam menempuh UAN, UAS, ujian masuk perguruan tinggi dan seterusnya.

Dengan begitu tidak mengherankan jika dalam proses pendidikan tidak terjadi apa yang kita kenal dengan istilah asah, asih, dan asuh. Asah pikir, pola pikir, olah kecerdasan dan kemampuan dasar, lalu disertai dengan rasa kasih

sayang, saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, saling menghargai dan menghormati, serta memberikan teladan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan contoh-contoh perilaku yang baik, sementara peserta didik menyontoh hal-hal yang baik dari peserta didik. Peserta didik tidak menyontoh yang baik dari pendidik, karena pendidiknya tidak bisa dijadikan contoh yang baik. Bahkan pendidik tidak sedikit yang berbuat cabul pada peserta didik, pendidik memberikan contoh yang jahat pada peserta didik sehingga peserta didik berperangai jahat seperti pendidik.

Solusi alternatif dalam pembentukan pendidik berkarakter dapat dilakukan dengan meneladani karakter Rosulullah SAW. Karakter yang harus diteladani oleh pendidik yakni, *sidiq*, yang berkata jujur. Amanah, dapat dipercaya. *Tabligh* menyampaikan kebenaran. *Fatanah*, cerdas. Melihat hal diatas, apabila pendidik meneladani karakter Rosulullah dan mengimplementasikan dengan benar di kelas maupun di luar kelas maka akan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. (Rohmadi, 2016: 27)

Bangsa ini dihuni oleh banyak penduduk miskin dari desa, tidak berpendidikan tidak melek huruf. Oleh sebab itu, Pendidikan harusnya mengajarkan pada siswa (anak) menjadi orang *malarat ning ningrat* (miskin tapi bermartabat), bukan mengajarkan siswa (anak) yang *sugeh nanging gemedhe* (kaya tapi besar kepala). Pendidikan semacam ini akan berdampak pada tumbuhnya proses pembangunan karakteristik masyarakat agraris yang masih terbelakang, dan nantipun jika sudah menjadi “orang” tidak bertindak

sewenang-wenang dengan kepangkatan yang disandanginya atau jabatan yang dimiliki.

Jadi tak ada yang meragukan perlunya pembentukan karakter disemua jenjang pendidikan. Sebab, bila seseorang kehilangan karakternya, ia akan kehilangan sisi *geunine*-nya dan kehadirannya di publik kehilangan kemanfaatan. Layaknya pertunjukan sirkus, mereka yang tampil (siskutor) mereka telah mengalami de-i-sasi. Singa yang buas dan ditakuti menjadi jinak dan tampak lucu. Ia mengalami de-singa-i-sasi. Begitu pula dengan hewan yang lainnya. Semua kehilangan watak orisinalnya. Tentu saja itu mengagumkan dan menyenangkan bagi penonton. Semakin jauh dari karakter orisinalnya. Semakin lucu dan menarik. Namun, sejatinya kehidupan ini bukanlah sirkus, bukan lucu-lucuan, tetapi dalam kehidupan sejati, para pelaku akan memainkan masing-masing karakter orisinalnya (*geunine*).

Bagaimana jika de-i-sasi itu terjadi dalam kehidupan nyata? Penegak hukum dengan keadilan sebagai karakter dan perilaku dasarnya ternyata perlu diadili. Tokoh masyarakat yang berfungsi penceramah ternyata harus dicerahi. Wakil rakyat yang mestinya menyerap aspirasi rakyat malah korupsi uang rakyat secara kolektif. Pendidik harus dididik. Demikian seterusnya. Omongan mereka di media bisa saja mengagumkan, tapi manfaat nyata bagi masyarakat sulit diharapkan. Karena kehilangan karakternya, mereka jadi tontonan dan tak pernah jadi tuntunan. Begitulah gambaran dari peribahasa Inggris "*when wealth is lost, nothing is lost, when health is lost, something is lost, when character is lost, everything is lost*" (Nuh, 2013:53).

Pada titik inilah, *character building* penting untuk dikembangkan secara tepat. Landasan filosofis dalam pengembangan karakter harus jelas, yaitu nilai-nilai agama, etika dan nomal. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki keberanian, maka keberanian akan digunakan pada waktu dan kondisi yang tepat. Karakter positif keberanian muncul pada kondisi benar dan positif. Dan pada saat berhadapan dengan kondisi yang melanggar hukum maka keberanian tidak akan muncul.

Melihat pentingnya pendidikan karakter dan pengenalan nilai agama harus dimulai sejak usia anak maka Quranic Home Education Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sudah sadar terkait hal itu dan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta adalah lembaga pendidikan sekolah dasar berbasis Home Schooling dengan legal formal pendidikan setara Madrasah Ibtidaiyah tentunya menerapkan kurikulum nasional Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai panduan pembelajaran.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sendiri merupakan proses pendidikan yang menekankan pada sinergi nilai nilai Islami secara menyeluruh yang melibatkan seluruh aspek kehidupan yang bertujuan membentuk generasi sholeh, mandiri, cerdas, dan berprestasi yang berbasis dari rumah masing-masing. Kuttab Minal Mukhlisin sendiri memiliki tujuan meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam penyusuaian diri dengan lingkungan untuk

pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (wawancara Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal 31 Agustus 2020).

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak meperhatikan aspek intelektual saja, akan tetapi juga harus memperhatikan moralitas dan religious. Pendidikan juga bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua sehingga bisa terbentuk generasi unggul dan berkarakter. Orang tua merupakan “mitra” bagi sekolah, kesinambungan pendidikan di sekolah dan di rumah merupakan hal yang mutlak untuk tumbuh kembang anak-anak kita.

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta Tahun 2020".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya penanaman karakter di lingkungan sekolah
2. Anak mulai kehilangan teladan di lingkungan sekolah
3. Perlunya menciptakan suasana lingkungan sekolah yang memadai untuk mendukung terbentuknya karakter baik

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini pada anak dan karakter lingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya penanaman karakter anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya penanaman karakter anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tahun 2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang akan dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam menyiapkan generasi yang memiliki kelebihan, baik dalam IPTEK, budaya iman dan takwa

2. Manfaat Praktis

a. Kuttab Minal Mukhlisin

- 1) Memberikan masukan pada Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta supaya meningkatkan perhatian dan membimbing anak dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan penanaman karakter
- 2) Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta dalam menanggapi permasalahan pelajar yang semakin kompleks dan perlunya menciptakan generasi yang berkarakter
- 3)

b. Orang Tua

Memberikan masukan bagi orangtua, agar memperhatikan tingkah lakunya sebagai contoh untuk anak dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang baik bagi pembentukan karakter anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Kuttab

a. Pengertian Upaya

Upaya Adalah Upaya usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud; akal; ikhtiar: tiada-padanya, tak ada akal (usaha, ikhtiar)padanya; daya upaya; seupaya-upaya (nya) sedapat-dapat (nya); berupaya berusaha (berikhtiar) sekuat-kuatnya; berdaya upaya; mengupayakan mengikhtiarkan (supaya); melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan dsb); mengambil tindakan (untuk, supaya); -jalan yang aman tentram bagi bagi penganutnya; selekas-lekasnya diupayakannya untuk memberantas kekacauan (Poerwadarminta, 2007:1345).

Jadi upaya adalah berusaha sekuat tenaga untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan kurikulum tertentu dan dijalankan secara konsisten serta berkelanjutan hingga hal yang dimaksud tercapai

b. Pengertian Kuttab

Menurut Baharuddin dalam bukunya yang berjudul Dikotomi Pendidikan Islam; Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam, istilah Kuttab atau maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kataba yang artinya menulis. Maka dari sisi bahasa Kuttab atau Maktab adalah suatu tempat dimana dilangsungkannya kegiatan tulis menulis. (Baharuddin, 2011).

Sementara kata 'Kaatib' yang berarti penulis. Pada awalnya kuttab berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak. Bila pada awal mulanya kuttab hanya diajarkan menulis dan membaca huruf arab dan membaca alquran. Maka ketika kuttab bertambah dan dikembangkan, kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum akan ditekankan pada pengajaran dan kajian alquran serta hadits yang menyangkut pada keimanan dan akhlak. Selain itu akan diajarkan menulis dan membaca dasar-dasar bahasa arab. (Buku Panduan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta)

c. Materi Ajar Kuttab

Pada awalnya, materi pokok yang diajarkan di Kuttab adalah pembelajaran tulis-baca. Materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan untuk tulis-baca adalah puisi- puisi atau pepatah-pepatah Arab yang mengandung nilai-nilai tradisi yang baik. Sebab guru Kuttab pada masa awal Islam adalah non Muslim, dan orang Islam yang dapat membaca dan menulis yang jumlahnya masih sedikit sibuk dengan pencatatan wahyu. Selain itu, Alquran tidak dijadikan sebagai materi baca-tulis pada Kuttab. Adalah bertujuan untuk menjaga kesucian Alquran agar tidak sampai terkesan dipermainkan oleh para anak didik dengan menulis dan meng-hapusnya. (Nizar, 2007).

Munculnya lembaga pendidikan Kuttab yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Samsul Nizar berpendapat, hal ini terjadi karena

adanya persentuhan antara Islam dan budaya helenisme. Sehingga banyak yang membawa perubahan dalam bidang materi-materi pendidikan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam. Implikasi dari hal tersebut maka dalam perkembangan berikutnya Kuttab telah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Kuttab yang mengajarkan pengetahuan non agama dan Kuttab yang mengajarkan agama.

Dengan adanya perubahan materi pendidikan di Kuttab tersebut dapat dikatakan bahwa Kuttab pada awal perkembangannya adalah lembaga pendidikan yang tertutup dari materi ilmu pengetahuan umum dan setelah adanya persentuhan dengan peradaban lain yang lebih maju ia menjadi lembaga pendidikan yang terbuka terhadap pengetahuan umum (Nizar, 2007).

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Bisa dilihat dari asal katanya, istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidiq’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’ (Saptono, 2011:18).

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. Karakter adalah jati diri (*dayaqalbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau

rohaniah manusia yang penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah). Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (Maksudin, 2013:03).

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap, perasaan, prakata, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Marzuki, 2015:21)

Dari beberapa pengertian karakter yang sudah dikemukakan oleh tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang melekat pada diri seseorang sejak lahir dan akan dibentuk oleh lingkungan dimana seseorang tersebut hidup

b. Tujuan Karakter

Pendidikan sendiri menurut Dananjaya adalah pembebasan pribadi dan pengembangan kedewasaan melalui pengalaman berstruktur, pelaziman belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar menjadi manusia dan belajar hidup manusia serta persiapan untuk melanjutkan belajar ke tingkat lebih tinggi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Purwanto dalam bukunya, bahwa Pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup

sehingga keterampilan yang sudah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa yang membekali agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri (Purwanto, 2014:19)

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di lembaga formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal sejatinya sudah diberikan sejak dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak. Lembaga formal bisa ditempuh melalui lembaga pendidikan paling dasar. Dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan pendidikan dari lembaga masyarakat adalah peran masyarakat yang bisa memberikan kontribusi lebih bagi masyarakat terutama generasi penerus bangsa.

Sebagaimana yang terkandung dalam UU bahwa Tujuan Pendidikan (*Kemdiknas*) adalah: "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Wiyani, 2012:143)

Tujuan pendidikan karakter yaitu pada intinya untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, akhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012:30).

Secara spesifik tujuan pendidikan karakter di sekolah mencakup:

- 1) Membantu para siswa untuk mengembangkan potensi kebajikan mereka masing-masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan baik: baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan dan baik dalam perbuatan.
- 2) Membantu para siswa menyiapkan diri menjadi warga negara yang baik.
- 3) Dengan modal karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan dapat mengembangkan kebajikan dan potensi dirinya secara penuh dan dapat membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna.
- 4) Dengan modal karakter yang kuat dan baik, para siswa mampu menghadapi tantangan yang muncul dari makin derasnyanya arus globalisasi dan pada saat yang sama mampu menjadikannya sebagai petualang dan berkembang berkontribusi bagi masyarakat

luas dan kemanusiaan (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011: 47-48).

Dari pendapat yang dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan memiliki tujuan menciptakan anak yang bermoral, unggul dalam prestasi, berperilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, anak dapat menghadapi permasalahan yang nantinya ada ditengah-tengah mereka dan tidak gagap dalam perkembangan teknologi yang cukup dinamis.

c. Prinsip Karakter

Pendidikan karakter harusnya memiliki prinsip. Karena pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut.

Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya.

Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan

mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013:5-6).

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, menurut Zubaedi adalah:

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal
- 3) Nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dari prinsip-prinsip yang disampaikan diatas, proses penanaman karakter menjadi penting untuk proses kelanjutan dalam tumbuh kembang anak. Selanjutnya dalam hal pembinaan akan ada progres yang dihasilkan dan terukur. Yakni dengan memberikan stimulus kepada anak untuk dikenalkan dengan hal-hal kebaikan. (Zubaedi, 2011:138)

d. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

1) Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius, dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindak-an seseorang diupayakan selalu nilai-nilai keutuhan dan atau ajaran agama.

2) Nilai Karakter Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Berikut beberapa nilai tersebut:

a) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain (Asmani, 2011:36).

b) Bertanggung Jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang

seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang sehat dan menghadirkan kebiasaan buruk yang dapat membantu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Asmani, 2011:37).

3) Nilai Karakter Hubungannya Dengan Sesama

a) Sadar Hak Dan Kewajiban Diri Dan Orang Lain

Sikap dan tahu mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

b) Patuh Pada Aturan-Aturan Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta mengauli dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

4) Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin

memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Asmani, 2011:37).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berupa perilaku yang mulia yang berhubungan dengan Tuhan dan manusia sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik dan dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik pula.

e. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan. Amri, Jauhari, & Elisah (2011:89-94) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu:

1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada peserta didik diantaranya melalui keteladanan, pengautan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, dan lain-lain.

2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Karena itu, melalui pendekatan ini peserta didik didorong untuk membiasakan berfikir aktif tentang seputar masalah-masalah moral yang hadir di sekeliling mereka, dimana peserta didik dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pada gilirannya diharapkan yang diambilnya dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya.

3) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh peserta didik.

4) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan moral yang dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Furqon (2010: 39) Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

1) Keteladanan

Allah SWT, dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh Nabi atau Rasul.

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

2) Penanaman Atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu kekuatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang

seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakan kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan-an, penerapan reward and punishment, penegakan aturan.

3) Pembiasaan

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos (2000:104) menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah

Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian

Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi diri

Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan

Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan

Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan

Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran

Ungkapan Dorothy Low Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

4) Menciptakan Suasana Yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di manapun merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan.

Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. Yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter.

Bahwa karakter bisa di bentuk dengan keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, dan integrasi dan internalisasi. Kelima poin ini akan membentuk karakter manusia yang

diharapkan akan membuat seseorang menjadi pribadi yang baik dalam segala hal kebaikan.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Sedangkan berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. (Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak)

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus ditemukan kemudian dikembangkan. Anak diciptakan Allah memiliki karakteristik tertentu yang khas, tidak dimiliki oleh siapapun dan berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias

dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka mengeksplorasi hal baru sebagai sarana belajar. Maka dari itu, anak perlu bimbingan orang dewasa atau kedua orang tua supaya anak dapat berkembang sesuai dengan usianya dan seluruh tahapan perkembangannya bisa terpenuhi.

Tanggung jawab pendidikan harus ditangani oleh orang tua. Para pendidik yang mendidik di sekolah, hanya sebagai partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah. Maka pendidikan yang diberikan tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi anak meski jarang disadari. Dalam sebuah hadits dalam riwayat Al-Hakim, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tidak ada pemberian orang tua yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”. (HR. Al-Hakim, 7679)

Berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan anak Imam Abu Al-Hamid Al-Ghazali *rahimahullah*. Beliau berkata, “Perlu diketahui bahwa metode untuk melatih/mendidik anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus menjadi prioritas yang lebih dari urusan yang lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk atau diukir. Dia menerima apapun yang diukirkan padanya. Jika dia dibiasakan dan dididik untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan

menjadi orang yang bahagia didunia dan akhirat. Dan setiap orang yang mendidiknya, baik itu orang tua maupun pendidiknya yang lain akan turut memperoleh pahala atas amal kebikan yang dilakukannya. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa serta dosa yang diperbuat turut ditanggung orang-orang yang berkewajiban mendidiknya”. (Al-Ghazali, 3/72).

Ibnu Al-Qayyim *rahimahullah*, “Siapa saja yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal yang berguna baginya, lalu membiarkan begitu saja, berarti dia telah berbuat kesalahan yang fatal. Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orang tua mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban dan ajaran agama. Orang tua yang menelantarkan anak-anaknya ketika mereka kecil telah membuat mereka tidak berfaedah bagi diri sendiri dan bagi orang tua ketika mereka telah dewasa. Ada orang tua yang mencela anaknya yang durjana, lalu anaknya berkata “Ayah, engkau durjana kepadaku ketika aku kecil, maka akupun durjana kepadamu setelah aku besar. Engkau menelantarkanku ketika kecil, maka akupun menelantarkanmu ketika engkau tua renta”. (Qayyim, 125).

b. Ciri-Ciri Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

Tuhan menciptakan anak di dunia dalam keadaan tidak sempurna. Sebab semua naluri, fungsi jasmani dan rohania belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu anak manusia memiliki

kemungkinan panjang untuk bebas berkembang. Beradaptasi mempertahankan hidupnya dan untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Bahkan anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya. Hingga dikemudian hari anak mampu memiliki peran di bumi. Sebagaimana firman Allah didalam Al-Quran surat Al-baqarah ayat 30, yang artinya:

“dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi....”

Menurut urutan waktu, masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Sebagaimana sudah diterangkan didalam hadits Nabi Saw:

Artinya : “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori)

Masa anak-anak sering disebut juga dengan masa estetika, masa indera dan masa menentang orang tua. Disebut estetika karena pada masa ini merupakan saat terjadinya perasaan keindahan. Disebut juga masa indera, karena pada masa ini indera anak berkembang pesat.

Dengan pesatnya perkembangan tersebut, anak senang mengadakan eksplorasi, yang kemudian disebut dengan masa menentang.

Pada masa ini anak memiliki sikap egois yang tinggi karena merasa dirinya berada di pusat lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak senang menentang atau menolak sesuatu yang datang dari orang disekitarnya. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kehendak sendiri, yang mana kehendak tersebut berbeda dengan kehendak orang lain.

c. Karakteristik Anak

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam (Syaiful, 2008:124) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Namun Suryobroto tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar. Hal tersebut ditentukan oleh kematangan anak tersebut bukan ditentukan oleh umur semata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar. Sifat yang khas anak dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar
 - a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
 - b) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan
 - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
 - d) Membandingkan dengan yang lain untuk meremehkan

- e) Cuek jika tidak dapat menyelesaikan masalah
- f) Menghendaki nilai raport yang baik

2) Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Tinggi

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
- b) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar
- c) Menjelang masa akhir ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus
- d) Kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya
- e) Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya

4. *Home Schooling*

a. **Pengertian *Homeschooling***

Homechooling adalah model pendidikan dimana keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas proses pendidikan yang dijalani anak-anaknya. Jadi homeschooling bukan sebuah lembaga atau institusi. Sekolah rumah atau home-schooling adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan/informal. Sekolah rumah dilakukan dirumah, dibawah pengarahan orang tua dan tidak dilak-sanakan ditempat formal lainnya seperti di sekolah negeri, sekolah swasta, atau di institusi

pendidikan lainnya dengan model kegiatan belajar terstruktur dan kolektif.

Sekolah rumah bukanlah lembaga pendidikan, bukan juga bimbingan belajar yang dilaksanakan disebuah lembaga, melainkan model pembelajaran dirumah dengan orang tua sebagai penanggung jawab utama. Orangtua bisa berperan sebagai guru atau juga mendatangkan guru pendamping atau tutor ke rumah. Sekolah rumah bukan berarti kegiatannya selalu di rumah. Siswa dapat belajar dialam bebas baik di laboratorium, perpustakaan, museum, tempat wisata, dan lingkungan sekitarnya. (Sumardiono:5)

b. Dasar Hukum *Homeschooling*

Kebijakan mengenai pendidikan di Indonesia diatur dalam UU no.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU tersebut, disebutkan mengenai keberadaan 3 (tiga) jalur pendidikan yang diakui pemerintah, yaitu: jalur pendidikan formal (sekolah), non-formal (kursus, pendidikan kesetaraan), dan informal (pendidikan oleh keluarga dan lingkungan). Meskipun UU Sisdiknas tidak menyebutkan secara khusus istilah *homeschooling*/home education/sekolah rumah, substansi *homeschooling* adalah pendidikan informal. Ketentuan mengenai pendidikan informal diatur dalam pasal 27, Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Anak-anak yang belajar melalui homeschooling (jalur pendidikan informal) dapat memperoleh ijazah dengan cara mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Ujian Kesetaraan terdiri atas tiga jenjang, yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Dengan memiliki ijazah Paket C, seorang anak dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi manapun yang diinginkannya. Sudah banyak anak-anak homeschooling yang mengikuti ujian Paket C dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta.

c. Standart Homeschooling

Karakter dasar yang melekat pada homeschooling adalah *customized education*, pendidikan yang dikustomisasi atau disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Oleh karena itu, homeschooling memiliki banyak model, sesuai jumlah keluarga yang menjalankan homeschooling. Tak ada dua keluarga yang mengembangkan dua model homeschooling yang sama persis walaupun beberapa prinsip mungkin sama. Dari sisi metode, banyak model teoritis homeschooling, mulai yang bersifat sangat tidak terstruktur (*unschooling*), hingga yang sangat terstruktur seperti sekolah (*school-at-home*). Sepanjang tidak melanggar hukum, semua model homeschooling sah-sah saja dipilih karena keluarga lah yang paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anaknya.

Pada model homeschooling yang mengacu pada sekolah, keluarga home-schooling juga memiliki pilihan-pilihan. Keluarga dapat memilih acuan kurikulum nasional atau kurikulum lain, semisal Cambridge A Level yang digunakan oleh sekolah-sekolah internasional. Selain itu, banyak jenis kurikulum lain yang dibuat oleh pembuat kurikulum (curriculum provider) yang diakui di negara pembuatnya. Jika hendak mengacu pada kurikulum tertentu, keluarga homeschooling dapat menentukan pilihan kurikulum mana yang diacu. Jika kurikulum nasional yang diacu, maka hanya ada satu jenis kurikulum yang dibuat oleh Kemdikbud, yaitu kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah.

Walaupun menggunakan kurikulum nasional seperti sekolah, kreativitas bagi keluarga homeschooling tetap terbuka, terutama dalam proses belajar yang disesuaikan dengan anak agar memperoleh hasil yang maksimal. Keluarga homeschooling dapat menentukan sendiri buku referensi apa yang paling disukai, waktu belajar, dan juga cara mempelajari suatu mata pelajaran. Di luar mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Persamaan, anak-anak homeschooling tetap dapat mempelajari berbagai hal yang menjadi minat dan perhatiannya.

d. Sosialisasi Anak Homeschooling

Berdasarkan rentang usia di dalam sebuah kelompok masyarakat, ada dua model sosialisasi yang biasanya dikenal, yaitu sosialisasi horizontal (seumur) dan sosialisasi vertikal (lintas umur). Anak-anak yang dididik dalam model sekolah dikumpulkan

berdasarkan umur yang kurang lebih sama, di dalam kelompok kelompok yang biasa kita kenal dengan sebutan kelas. Pengelompokan semacam ini dinilai sesuai dengan psikologi anak yang membutuhkan teman sebayanya untuk berinteraksi dan mengembangkan diri. Pergaulan di sekolah merupakan contoh paling jelas mengenai model sosialisasi horizontal. Sosialisasi horizontal menjadi salah satu ciri utama bentuk sosialisasi yang dilakukan anak sekolah, yang dijalani hampir selama 15 tahun pendidikan, sejak SD hingga Perguruan Tinggi.

Sementara itu, anak-anak yang dididik dalam homeschooling memiliki model sosialisasi yang berbeda. Anak homeschooling tidak setiap hari berkumpul di kelas dengan anak-anak yang seusianya. Anak-anak homeschooling bersosialisasi dengan anggota keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya, yang sebagian besar memiliki usia yang berbeda. Di rumah, anak-anak homeschooling bergaul dengan ibu, bapak, kakak, adik, kakek, nenek, saudara yang memiliki usia berbeda.

Di lingkungan rumah, mereka bergaul dengan siapapun, baik temanteman main yang sebaya maupun orang-orang yang memiliki usia berbeda. Inilah contoh model sosialisasi vertikal. Model sosialisasi lintas-umur adalah merupakan model sosialisasi utama di dalam homeschooling, yang dijalani selama proses pendidikan yang dijalannya. Dalam pandangan keluarga homeschooling, model sosialisasi vertikal (lintas-umur) adalah model yang paling alami

dimasyarakat. Sebab, masyarakat sesungguhnya tak pernah dikelompokkan berdasar umur.

Keluarga, lingkungan, kantor, organisasi, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya semuanya terdiri atas orang-orang yang berbeda umur. Dengan model sosialisasi lintas umur yang dijalani sehari-hari, keuntungan bagi anak-anak homeschooling adalah mereka tak membutuhkan penyesuaian ketika bersosialisasi dan terjun ke masyarakat. Anak-anak homeschooling relatif tak mengalami kesulitan dan tak membutuhkan proses penyesuaian (adjustment) untuk aktif di organisasi, lingkungan, atau tempat kerja karena lingkungan pergaulannya selama ini selalu lintas-umur.

Model sosialisasi lintas-umur yang menjadi karakteristik utama home-schooling tak berarti bahwa anak-anak homeschooling tidak bergaul dengan teman sebayanya. Ketika anak-anak homeschooling mulai tumbuh besar dan membutuhkan teman sebaya, keluarga homeschooling biasanya mencari alternatif-alternatif untuk membuka jalur pertemanan sebaya bagi anaknya. Inilah salah satu tantangan home-schooling yang harus dicari solusinya. Pertemanan sebaya anak-anak homeschooling biasanya diperoleh dengan keterlibatan orangtua/anak pada kegiatan spiritual keagamaan yang dilakukan orangtua (pengajian, sekolah minggu, kelompok meditasi, dsb); melalui kursus-kursus yang diikuti anak, mengikuti klub hobi/minat, mengikuti kegiatan dalam komunitas homeschooling, dan kegiatan-kegiatan lain

yang melibat-kan anak sebaya. Intinya, anak homeschooling tidaklah dikurung di rumah se-bagaimana yang sering dituduhkan oleh sebagian anggota masyarakat yang tak memahami homeschooling. Anak-anak homeschooling memang memiliki model sosialisasi yang berbeda dengan anak-anak sekolah, tapi kualitasnya tak bisa dinilai lebih buruk. Bahkan, dalam riset justru ditemukan keunggulan kemampuan sosialisasi anak-anak homeschooling yang terbiasa dengan sosialisasi lintas-umur.

e. Kelebihan dan Kekurangan Homeschooling

Melalui homeschooling atau sekolah rumah ini, para orang tua dapat menentukan sendiri sistem pengajaran yang tepat sesuai kemampuan, minat, serta gaya belajar anak. Orang tua akan mendatangkan staf pengajar ke rumah untuk mengajari anak selayaknya seperti kurikulum formal. Hanya saja, metode home-schooling yang digunakan dikemas dengan gaya rumahan.

Keuntungan yang paling utama dari metode belajar dengan sistem home-schooling anak mendapatkan perhatian penuh dari staf pengajar atau pendidik, karena dia tidak perlu menunggu giliran dalam mempelajari sesuatu. Ketika anak mampu mengikuti pelajaran, dia bisa terus melanjutkan belajar ke tahap selanjutnya. Namun jika dia terhambat, dia tetap bisa meminta pendidik untuk terus mengajarkan hingga memahami sesuatu.

Berikut keuntungan lain dari homeschooling:

1) Waktu belajar yang fleksibel

Salah satu keuntungan homeschooling adalah fleksibilitas waktu belajar. Orang tua, anak, dan staf pengajar dapat saling merundingkan kapan waktu yang tepat untuk memulai belajar dan menentukan lama waktu belajar. Selain itu, orang tua juga dapat memilih jadwal mata pelajaran yang ingin dipelajari dalam satu hari.

2) Anak dapat mengembangkan bakatnya

Orang tua dan anak dapat bersama-sama menentukan sendiri topik, waktu, durasi hingga cara belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar anak. Setiap anak memiliki bakat dan minat serta kemampuan mengolah informasi yang berbeda. Dengan homeschooling, metode belajar bisa lebih optimal untuk mengembangkan bakat setiap anak sesuai keinginan dan kemampuannya.

3) Anak mendapatkan istirahat yang cukup

Rutinitas sekolah formal yang mengharuskan anak untuk datang lebih pagi dan terkadang pulang hingga sore, membuat waktu istirahat anak menjadi berkurang. Anak yang memiliki waktu tidur kurang memungkinkan untuk ketiduran di kelas selama pelajaran berlangsung. Berbeda dengan anak homeschooling yang mendapatkan waktu istirahat lebih lama, sehingga dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

4) Orang tua dapat mengawasi pergaulan anak

Orang tua dapat terus mengawasi proses pembelajaran dan pergaulan anak peserta homeschooling. Dengan begitu, anak dapat terhindar dari pergaulan bebas di masa pertumbuhannya.

5) Anak memiliki kesempatan untuk belajar di luar rumah

Tidak seperti anak-anak yang mendapat pendidikan formal di sekolah pada umumnya, Anak homeschooling memiliki jadwal yang lebih fleksibel. Anak yang terdidik dengan homeschooling bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan belajar di museum, perpustakaan, hingga di alam terbuka.

Kekurangannya, efek utama dari homeschooling pada kehidupan sosial adalah terbatasnya ruang lingkup pergaulan dan pertemanan anak. Homeschooling membuat kehidupan sosial anak terbatas hanya pada interaksi dengan staf pengajar dan orang tuanya, dibandingkan dengan teman-teman sebaya yang belajar di sekolah formal.

Untuk mengatasi efek sosial yang mungkin timbul pada anak homeschooling, para orang tua perlu membuat anak-anaknya tetap terhubung dengan dunia sekolah dan lingkungan sebayanya. Misalnya, membuat kelompok anak-anak homeschooling untuk berkumpul, belajar, dan berinteraksi bersama.

Selain itu, anak-anak homeschooling biasanya tidak mendapatkan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar

layaknya di sekolah formal. Contohnya pusat olahraga, laboratorium, perpustakaan, atau pun studio seni.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian tentang hal ini, telah terdapat hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi Annur (Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2012) yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Program pembentukan karakter yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta diterapkan secara insentif melalui beberapa program yaitu terintegrasinya dalam proses pembelajaran, program belajar di luar mata pembelajaran seperti pekan pembiasaan, pekan kedisiplinan, mentoring, *mutaba'ah al- yaumiyah*.

Relevansi penelitian Fauzi Annur dengan penelitian yang sedang dikaji adalah menyoroti tentang pendidikan karakter yang dibentuk melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti Fauzi Annur objek penelitiannya pada jenjang pendidikan menengah atas, sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah jenjang pendidikan dasar.

Dan dalam penelitian lain yang diteliti oleh Duwi Melani (Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2016) yang berjudul Upaya Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Surakarta dalam membentuk Karakter Remaja Di Kelurahan Laweyan, Surakarta menitik beratkan perhatiannya pada

peranan sebuah organisasi (PII) dalam pembentukan karakter, melalui program kerja yang dilaksanakan yang mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Relevansi penelitian Duwi Melani dengan penelitian yang sedang dikaji adalah upaya membentuk karakter melalui lintas usia, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang sedang dikaji termasuk lembaga formal. Sedangkan, penelitian Duwi Melani termasuk lembaga nonformal.

Sedangkan yang diteliti oleh Miftakul Janah (Institut agama Islam Negeri Surakarta. 2012) yang berjudul Upaya Nasyiatul Aisyiyah Ranting Banyuanyar Dalam Membentuk Karakter Remaja Putri Di Kelurahan Banyuanyar Banjarsari Surakarta menfokuskan pada peranan sebuah organisasi (Nasyiatul Aisyiyah) dalam pembentukan karakter, melalui program kerja yang dilaksanakan yang mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Relevansi penelitian Miftakul Janah dengan penelitian yang sedang dikaji adalah upaya membentuk karakter melalui program kerja, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang sedang dikaji tidak remaja putri yang dibentuk karakternya, namun anak-anak.

C. KERANGKA BERFIKIR

Anak adalah tahapan tumbuh kembang manusia yang paling mudah untuk ‘ditanami’ apa saja, ‘tanaman’ yang baik ataupun yang buruk. Anak dapat dengan mudah merekam apa yang didengar, dilihat, dan dicontohkan pada dirinya. Pada tahapan berikutnya anak berpeluang besar melakukannya.

Nasib baik jika yang dilakukan anak sesuatu hal baik. Namun jika sebaliknya, tentu akan menjadi PR yang berat untuk orang tua. Setelah orangtua mengurus urusan sandang dan pangan serta urusan rumah tangganya. Oleh karenanya, tidak sedikit dari orang tua yang akhirnya memilih untuk menitipkan anaknya di sekolah untuk didik dengan baik oleh pihak sekolah, Kuttab Minal Mukhlisin salah satunya.

Kuttab Minal Mukhlisin merupakan sekolah yang berfokus pada penanaman karakter pada anak. Terciptanya karakter anak dengan sadar Kuttab Minal Mukhlisin tentu tidak bisa melakukannya sendirian dan sangat membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting membangun suasana pendukung terbentuknya karakter anak sepulang sekolah.

Kuttab Minal Mukhlisin memiliki program khusus untuk orang tua. Pihak sekolah memberikan mentoring, pembinaan ekonomi (untuk orang tua yang kurang mampu), dan menyampaikan informasi seputar tumbuh kembang anak selama disekolah. Hal tersebut dilakukan, agar orang tua tetap menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang nyaman bagi anak selama di rumah. Mengingat pada saat anak dirumah bukan lagi tanggung jawab pihak sekolah. Sinergitas yang baik semacam ini selalu diupayakan oleh pihak sekolah.

Disisi lain, upaya yang dilakukan kuttab Minal Mukhlisin optimis untuk mewujudkan terbentuknya karakter yang baik sesuai Alquran dan Hadits untuk anak. Program kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan,

rihlah, outing class, study tour, dan program inovatif lainnya terus dijalankan. Tak mengherankan, anak yang sekolah ini merasa nyaman dan betah untuk berangkat sekolah serta setiap tahun ajaran terus bertambah jumlahnya.

Hal ini bisa menjadi indikator yang jelas untuk Kuttab Minal Minal Mukhlisin fokus berupaya untuk menciptakan anak yang berkarakter. Untuk menanamkan kesadaran menegakan ajaran Allah, menyebarkan ajaran agama islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikan lingkungan masyarakat yang berkepribadian muslim terutama dalam membentuk karakter yang baik untuk anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian diharuskan adanya metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambaran yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka dan frekuensi. Karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014:329).

Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah permasalahan yang dihadapi mengenai bagaimana Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttub Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta Tahun 2020.

B. Setting penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di lingkungan kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian disana adalah: Peneliti memandang bahwa Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta mampu memberikan kontribusi-kontribusi yang bermanfaat untuk pembentukan karakter anak agar seiring berkembangnya kemajuan teknologi bisa membuat remaja sebagai penerus bangsa menyeimbangi ilmu dunia dan akhirat dengan tetap menjadi seorang yang berakhlakul karimah. Selain itu, anak yang memiliki perkembangan yang melambat akan mendapat perhatian yang lebih agar dapat menyesuaikan kegiatan belajar mengajar serta bagi wali murid yang kurang mampu dalam hal finansial akan dibantu oleh pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan pra sarana belajar.

2) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta ini dilaksanakan bulan Juli s.d Desember 2020.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah orang yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Assatidz atau Pengajar Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta.

2) Informan

Informan adalah pemilik informasi sebagai dukungan atas apa yang terjadi atau dilakukan subyek penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah peserta didik dan orang tua Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian harus memiliki teknik kelengkapan data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan penggunaan alat bantu untuk membuktikan apakah yang dikatakan orang sama atau tidak dengan kenyataannya. Model pengamatan yang digunakan untuk penelitian seperti ini sebaiknya auto-observation. Peneliti akan bersikap *dress down* untuk membangun suatu *reciprocity of perspective*. Pengumpulan data mengharuskan peneliti membenamkan dirinya dalam realita sehari-hari untuk memahami fenomena yang dihadapinya. (Burhan, 2011:138).

Metode observasi secara langsung digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat, obyek, tindakan, aktivitas, kejadian, waktu, peri-laku, tujuan, dan perasaan terhadap sasaran penelitian.

Penggunaan metode ini, secara khusus akan dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan lingkungan, keadaan remaja, sistem kegiatannya, dan berbagai aktivitas yang ada di lingkungan tersebut yaitu tentang Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta seperti melihat proses kegiatan belajar mengajar dan proses kegiatan pelatihan pembentukan karakter.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawan-cara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara, menurut (Moleong, 1988:148) adalah kegiatan percakapan dengan mak-sud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwa-wancarai (Sukardi, 2006:53).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek dan informan, dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan dibuat kerangka secara sistematis sebelum diajukan atau disampaikan kepada subyek dan informan sesuai dengan kejelasan yang dibutuhkan mengenai Upaya

Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttub Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta Tahun 2020.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Esterberg, dalam buku penelitian kualitatif dasar-dasar yang ditulis oleh Samiaji bahwa dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Samiaji, 2012: 61).

Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh sumber dokumen yaitu tentang susunan pengurus, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tentang pembentukan karakter, foto-foto kegiatan, dan catatan tentang perkembangan anak Kuttub Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi, dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan

adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama (Nusa, 2011:189).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi secara definisi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Cohen dan Manion, mendefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam perilaku manusia (Sukardi, 2006:106).

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Iskandar, 2008: 138). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data dan triangulasi investigator atau sumber. Ada empat tipe dasar triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data (Data Triangulation) yaitu menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian
2. Triangulasi investigator/sumber (Investigator Triangulation), yaitu penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3. Triangulasi teori (Theory Triangulation), yaitu menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal

4. Triangulasi metodologis (Methodological Triangulasi) yaitu penggunaan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal (Norman K. Denzin,2009:271).

F. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa datayang ada dengan menggunakan model Analisis Interaktif. Pada prinsipnya analisis datadilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis Interaktif memiliki tiga komponen yakni reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data.

1) Reduksi Data

Proses analisis data ini mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam merang-kum data biasanya ada satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu usaha membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk:

- a) proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data,
- b) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis.

Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variabel, c) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam lingkup mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan menstransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, kegiatan ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap kontrak antara peneliti dengan responden.

2) Menampilkan Data

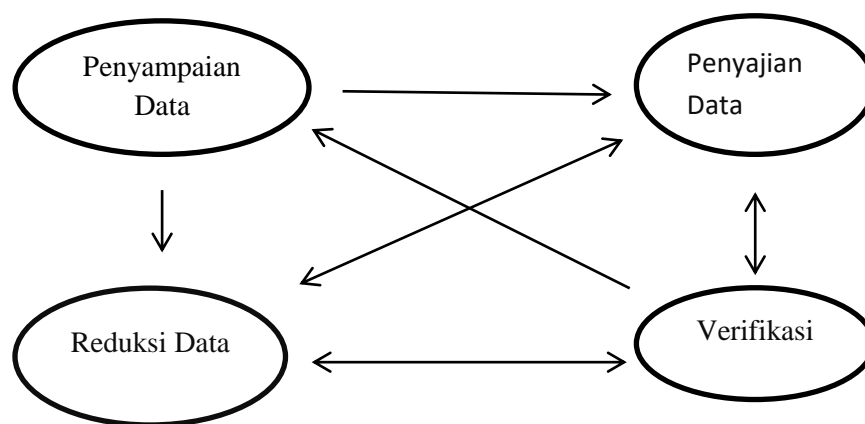
Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. penampilan atau display data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, adalah merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti karena dengan display yang baik merupakan satu langkah penting untuk menuju kearah jalan lancar untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal.

3) Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting lainnya. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya juga memulai

memutuskan antara gejala yang mempunyai makna termasuk data-data yang memiliki *pattern*, konfigurasi, aliran penyebab dan prosisi dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap mampu disamping tetap menuju kearah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti masih dapat menerima masukan data dari peneliti lain. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu untuk meyakinkan dirinya apakah mereka dapat mencapai pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan berakhir (Sukardi, 2006:72-73).

Gambar 2: Skema Model Analisis Interaktif:



(Sugiyono, 2011:338)

Dari Model analisis yang tertera, menunjukkan bahwa pengumpulan data dibuat reduksi dan penyajian data dengan maksud semua data yang dikumpulkan dapat disajikan secara mendalam kemudian disusun secara sistematis. Apabila pengumpulan data sudah selesai, maka

dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada semua data yang terdapat pada reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum

Dibagian ini akan dijelaskan beberapa temuan dilapangan pada saat pe-nulis berada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

a. Letak Geografis

Pada masa pembangunan gedung yang saat ini dipakai, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta pernah memakai alamat di Serengan. Gedung Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta saat ini terletak di Jl. Parangkesit Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552. Adapun letak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

Batas Barat : Perumahan Penduduk

Batas Timur : STIM Surakarta dan Masjid Fauziah Sulaiman Al-Rafi'i

Batas Utara : Sungai Bengawan Solo

Batas Selatan : Jalan Parikesit

(Dokumentasi, 17 Juli 2020)

b. Sejarah Berdiri

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta berdiri sejak tiga tahun yang lalu, tepatnya di tahun 2017. Didirikan oleh Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal. Berawal dari ke Gundahan beliau

bersama istrinya, atas masalah yang ada pada anak sulungnya. Yakni, sering kali tidak berangkat sekolah dan beberapa kali pindah sekolah. Hal ini disebabkan tidak nyamannya lingkungan belajar bagi anak saat di sekolah.

Setelah berunding dan menimbang dengan segala potensi yang ada termasuk keluarga besar dan beberapa pihak terkait. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal memutuskan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Lahirlah Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta yang saat ini beralamat di Jl. Parangkesit Jati, Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552 Indonesia.

Pada awalnya Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta hanya sekedar Quranic Home Education, yaitu pendidikan non formal yang mengajarkan alquran. Penerapan konsep homeschooling di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tidaklah utuh sebagaimana umumnya pengertian homeschooling. Karena sejatinya homeschooling yakni berasal dari rumah dan menjadikan orang tua menjadi pengajar dan pembelajaran difokuskan pada minat bakat anak. Pada saat, orang tua tidak mampu memenuhi materi dan banyaknya orangtua yang sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka orang tua akan bekerjasama dengan komunitas homeschooling yang lain atau lembaga terkait

untuk pemenuhan materi sehingga proses pendidikan anak tidak terabaikan dan masih dalam pantauan orang tua.

Sejak awal berdiri, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sudah bekerjasama dengan Ma'had Tahfidz Insan Qurani (Waru-Sukoharjo) untuk memenuhi kebutuhan pengajar guna berlangsungnya proses pendidikan. Santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di Ma'had akan pengabdian di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Pengajar fokus pada pendidikan Al-quran dan adab serta materi umum yang diajarkan.

Pada tahun ajaran pertama berdiri jumlah peserta didikpun tidak begitu banyak. Hanya sebatas keluarga dekat, relasi teman dekat, dan lingkungan sekitar lokasi gedung saja. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal berupaya untuk mengembangkan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Pihaknya terus mensosialisasikan diberbagai media, baik online maupun offline. Alhasil, belum selesai tahun ajaran yang pertama, sudah banyak orang tua yang datang ke pihak kuttab mengantri, untuk mendaftar anaknya di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

Setelah melakukan observasi kepada pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, ternyata banyak orang tua yang mengeluhkan kondisi anaknya, yakni memiliki masalah yang sama dengan anak sulung Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal. Yaitu malas berangkat sekolah dan lingkungan belajar disekolah tidak nyaman.

Dengan begitu orang tua memilih untuk memindahkan anaknya ke Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menjadi alternatif orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya yang tidak ada minat lagi menuntut ilmu di Sekolah. Calon peserta didik tidak semua bisa diterima, harus melalui beberapa proses dahulu. Namun demikian, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sempat diisukan sekolah buangan. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal tidak ambil pusing akan hal tersebut.

Kebutuhan mendasar yang dirasa perlunya pengembangan, salah satunya banyak orangtua yang menanyakan keberadaan ijazah untuk melanjutkan kejenjang pendidikan menengah. Maka perlunya Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta bertransformasi untuk segera dikorelasikan dengan pendidikan umum. Terjawab sudah, kebutuhan orang tua akan kelanjutan jenjang pendidikan anaknya.

Masukan tersebut direspon baik oleh pihak kuttab. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta memutuskan untuk bekerjasama dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Kabupaten Karanganyar guna memperoleh tenaga pengajar dan pemenuhan kebutuhan proses kegiatan belajar mengajar lainnya. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menjadi lembaga pendidikan dasar berkonsep kuttab berbasis Homeschooling dengan legalitas formal pendidikan setara Madrasah Ibtidaiyah. Setiap kali anak mendaftar di Kuttab

Minal Mukhlisin Kota Surakarta sudah memiliki NISN. Nantinya anak bisa mengikuti kegiatan UN dan apabila telah selesai masa belajar akan mendapat ijazah setara dengan Pendidikan Dasar.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta merupakan proses pendidikan dengan menekankan pada minat bakat anak dengan sinergi nilai-nilai Islami secara menyeluruh dengan melibatkan semua aspek kehidupan. Hal ini bertujuan membentuk generasi yang sholih, mandiri, cerdas dan berprestasi dengan berbasis rumah masing-masing. Metode yang dilakukan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta untuk mencapai tujuan tersebut dengan melibatkan peran orang tua. Karena orang tua merupakan “mitra” bagi sekolah, kesinambungan pendidikan disekolah dan dirumah merupakan hal mutlak untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pihak sekolah, melainkan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua. Sehingga ada komunikasi yang terjalin dengan harmonis untuk mengawal tumbuh kembang anak. Hal inilah yang dimaksud konsep homeschooling oleh Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. (Wawancara, Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal, 24 September 2020)

Pendidikan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta mengemban tugas meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu (*life skill*)

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Kuttab Minal Mukhlisin memiliki visi dan misi yakni:

Visi

Membentuk generasi rabbani yang berakhlakul karimah serta ber-wawasan luas berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjut-nya.

Misi

- 1) Mengamalkan dan menegakkan syariat Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan intelektual, pikiran dan daya nalar yang bertanggung jawab.
- 3) Membangun kehidupan sosial yang berakhlakul karimah
- 4) Membentuk siswa yang berbudaya terbuka terhadap zaman dan religius.
- 5) Mengembangkan akademis lingkungan yang sakinah sehingga tercipta suasana yang kondusif.
- 6) Menumbuhkan cita-cita luhur dengan penuh optimis yang bertanggung jawab dan terampil. (Dokumentasi, 24 September 2020)

c. Data Anak Didik

Jumlah anak didik di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tidak tergolong banyak, jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Diangkatan pertama, mampu meluluskan 3 anak didik. Ketiganya dapat bersaing dengan anak didik disekolah pada umumnya dengan nilai yang memuaskan diajang Ujian Nasional. Kemudian ketiganya diterima disekolah dan pondok pesantren yang diinginkan.

Banyaknya prestasi yang dimiliki Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, membuat banyak orang tua memperhitungkan untuk anaknya dimasukkan disana. Namun, dari pihak kuttab mempertimbangkan banyak hal apabila ingin menerima anak didik dengan jumlah yang banyak. Dari sarana dan prasarana serta tenaga pengajar utamanya masih kurang memadai. Oleh karenanya, ditahun ajaran 2019-2020 hanya sekitar 23 anak didik. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Kelas A: 7 Anak

Kelas B: 9 Anak

Kelas C: 7 Anak

(Dokumentasi, 24 September 2020)

d. Struktur Organisasi

Kepengurusan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta Tahun 2020 dijalankan santri yang telah lulus dari Pondok Ma'had Insan Qurani Kabupaten Sukoharjo, alumni dari berbagai jurusan dan didampingi oleh pengawas serta pengasuh Yayasan Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Berikut adalah susunannya:

Ust Ipmawan Muhammad Iqbal	Kepala Kuttab
Ustdz Siti Rokhani	Wakil Kepala Kuttab dan Pengajar Tamyis
Ust Agil Santoso	Wali Kelas C
Ust Rega Ananda Irfansya	Wakil Wali Kelas C
Ust. Burhanudin, S.T	Wali Kelas B
Ust Firdaus Imam Muttaqin	Wakil Wali Kelas B
Ustdz Siti Khusnia, S.Ag	Wali Kelas A
Ustdz Lina Mufidah	Wakil Wali Kelas A
Ustdz Laili Al-Hanani	Guru Pendamping
Ustdz Qonitah As Sa'diyah	Guru Pendamping
Ustdz Rahma Fadhila	Guru Pendamping

(Dokumentasi 24 September 2020)

e. Kurikulum dan Pengajaran

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah dengan program unggulan pendidikan yang berbasis alquran. Mata pelajaran yang diajarkan berupa, Tahsin, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), Seni Kebudayaan dan Keterampilan (SBK), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Selain mata pelajaran yang tersebut ada juga mata pelajaran muatan lokal (mulok) yaitu Tamyiz, Isim, Fi'il, Mujarrod, Al-I'rom, Komputer, dan Bahasa Arab serta hafalan al-quran.

Kegiatan anak setiap pagi, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai adalah anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, membaca al-quran, diajarkan doa harian, dan penyampaian materi adab di aula. Setelah itu masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar sesuai yang dijadwalkan hari itu. Di hari tertentu, ada materi senam bersama, memanah, dan berkuda sebagai aplikasi dari hidup sehat.

Padatnya mata pelajaran yang diajarkan, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, pengajar tetap fokus mencari, menemukan, memperhatikan dan me-ngembangkan potensi, bakat

dan minat anak agar anak tumbuh sesuai dengan keyakinan mereka. Sehingga, suasana belajar menjadi nyaman, berjalan tanpa ada paksaan.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta untuk mencapai tujuan pendidikannya menggunakan metode pengajaran 7 metode, yakni:

- 1) Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan banyak latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari oleh anak sehingga anak akan terbiasa dan memperoleh keterampilan tertentu
- 2) Singging adalah metode pengajaran dengan bernyanyi. Metode ini diharapkan anak mudah untuk menghafalkan pelajaran tanpa beban yang berat
- 3) Kelompok Belajar yakni metode pengelompokkan anak sesuai dengan kemampuannya, meskipun berbeda umur dan dicampur baik laki-maupun perempuan. Metode ini diharapkan anak dapat saling bersinergi untuk saling membantu dengan kemampuan yang dimilikinya
- 4) CBSOTA (Cara Belajar Siswa Orang Tua Aktif) merupakan metode dengan melibatkan peran orang tua untuk mendampingi anak-anaknya di sekolah, sehingga anak merasa nyaman dan kedekatan antara keduanya bisa terjalin dengan baik, anakpun

akan lebih mudah menerima pelajaran atas pengaruh dari orang tua yang aktif.

- 5) Reward & Punishment adalah metode pemberian apresiasi dan hukuman kepada anak dengan berpijak pada kasih sayang dan kemampuan anak. Metode ini diharapkan menjadi sarana pendidikan untuk melatih keterampilan, tanggung jawab, konsekuensi dan kedisiplinan.
- 6) The power of repetition (muroja'ah) merupakan metode pengulangan materi yang diajarkan, agar anak terbiasa dan bisa menghafal dengan baik dan yang terakhir metode belajar ala Ulama dengan menerapkan cara belajar yang dilakukan oleh para ulama.
- 7) Talaqqi, pengertian Talaqqi merupakan cara pengajaran dengan berhadapan langsung dengan guru, dengan memperhatikan gerak bibir sang guru agar mendapatkan pelafalan makhraj yang benar. (Dokumentasi, 24 September 2020)

Meskipun dengan acuan metode diatas, pengajar juga memperhatikan model belajar anak yang berbeda-beda. Pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran akan menyesuaikan kebutuhan anak dalam menerima setiap materi yang diajarkan. Oleh karenanya, di kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta ada guru pendamping. Ia memiliki peran untuk membantu Wali Kelas atau pengajar pada saat penyampain materi berlangsung.

Diperlakukan demikian, karena anak memerlukan hak belajar yang sama. Sehingga, diharapkan anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan menerima materi yang diajarkan dengan menyenangkan tanpa ada paksaan dan perasaan tertekan. (Wawancara, Ust. Firdaus, 2 September 2020)

Diera pandemi covid-19 seperti saat ini kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya, hanya saja ada penjadwalan bergilir dari pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta untuk keberangkatan anak ke Kuttab dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, pengajar akan secara bergilir berkunjung ke rumah anak didik untuk kegiatan belajar mengajar memberikan materi yang hanya bisa diberikan tatap muka. Pengajar tidak hanya mengajar saja, namun juga memantau perkembangan anak selama berkegiatan dirumah. (Wawancara, Ipmawan Muhammad Iqbal, 17 Desember 2020)

f. Pengajar

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan memprioritaskan pembelajaran yang menggali potensi, bakat dan minat anak termasuk dalam pembelajaran alquran. Pembelajaran al-quran diserahkan kepada ahlinya, yakni kepada santri alumni dari Pondok Ma'had Insan Qurani Kabupaten Sukoharjo yang mengajar di

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sebagai bentuk kerjasama antara Kuttab dengan Pihak Pondok.

Pondok Ma'had Insan Qurani Sukoharjo yang diasuh oleh Ust. Immaddudin el Hambali, beliau memiliki hafalan al-quran bersanad. Pondok Ma'had Insan Qurani Kabupaten Sukoharjo telah banyak meluluskan anak yang hafal dan faham dengan al-quran. Banyak diantaranya sudah mengabdikan di masyarakat sebagai tokoh agama, imam masjid, dan pengajar.

Di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta ada 5 Pengajar dari lulusan Pondok Matiq Insan Qurani Kabupaten Sukoharjo dari total 12 pengajar. Sedangkan untuk mapel selain Alquran diampu 7 pengajar dari berbagai lulusan. (Wawancara Ust. Rega Ananda, 2 September 2020)

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan untuk turut berperan dalam menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan kegiatan. Sehingga anak lebih mudah memahami materi dan melakukan tugas belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Aula	1

2	Kelas	3
3	Kantor	2
4	Masjid	1

(Dokumentasi, 24 September 2020)

h. Kegiatan

Setiap kegiatan Kuttub Minal Mukhlisin Kota Surakarta mempunyai tujuan pembelajaran untuk anak. Anak sebagai objek dan subjek utama kegiatan. Kegiatan khusus anak dan ada kegiatan anak dengan orang tua.

1) Kegiatan Harian

Kegiatan Harian yakni kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Antara pengajar dengan anak. Agenda kegiatannya sebagai berikut:

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
08.00-09.00	Quran	Quran	Quran	Quran	Quran
09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.15-10.00	Materi	Materi	Materi	Materi	Materi
10.00-11.00	Quran	Quran	Quran	Quran	Tahsin
11.00-11.45	Materi	Materi	Materi	Materi	
11.45-12.45	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	

12.45-13.00	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	
-------------	--------	--------	--------	--------	--

(Dokumentasi, 24 September 2020)

2) Kegiatan Per Pekan

Kegiatan yang dilakukan setiap pekan

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Peserta
1.	Sepekan Sekali	Kajian	Anak Kuttab
2.	Senin	3T (Tahsin Tilawah dan Tajwid)	Orangtua/wali Anak (Khusus Bapak)
3.	Rabu	3T (Tahsin Tilawah dan Tajwid)	Orangtua/wali Anak (Khusus Ibu)

(Dokumentasi, 24 September 2020)

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang dilakukan setiap bulan dengan maksud untuk mendapatkan suasana kegiatan, belajar dan mengajar yang baru

No.	Jenis Kegiatan	Peserta
1.	Mabit Anak	Anak Kuttab
2.	Berenang	Anak Kuttab
3.	Berkuda	Anak Kuttab
4.	Outing Class	Anak Kuttab
5.	Class Meeting	Anak Kuttab

(Dokumentasi, 24 September 2020)

4) Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, dengan maksud untuk mengisi akhir tahun yang lebih bermanfaat dan mengevaluasi hasil pembelajaran setiap tahunnya

No.	Jenis Kegiatan	Peserta
1.	Khotmil Quran	Anak Kuttab dan Orang tua
2.	Forum orang tua	Orang tua

(Dokumentasi, 24 September 2020)

2. Deskripsi Penanaman Karakter Anak

a. Karakter Anak di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

Karakter anak di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta pada tahun ajaran baru, anak masih membawa kebiasaan lingkungan tempat bermainnya atau lingkungan yang mendominasi anak. Lingkungan yang dapat memengaruhi karakter anak diantaranya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah dahulu, karakter anak terlihat pada saat di Kuttab. Misalnya, anak di rumah tidak diajarkan salam sebelum masuk rumah. Maka yang terlihat didalam lingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, anak yang masuk ruangan tidak mengucapkan salam. Ada juga anak yang tidak menghormati orang tuanya, sering berkata kasar dan seterusnya. Dan masih banyak PR yang harus dikerjakan oleh Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

dalam membenahan karakter anak untuk memulai lembaran baru bagi peserta didik baru.

Anak didik yang melanjutkan pendidikan di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tidak semua dari awal pembelajaran. Pernah ada yang mengatakan ‘sekolah buangan’. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menjadi alternative daripada anak tidak sekolah. Masalah kepindahan sekolah anak ke Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, banyak faktor yang ditemui dilapangan. Misalnya, anak tidak patuh terhadap peraturan sekolah, anak kurang bisa dalam menerima mata pelajaran umum, di *bully* temannya, anak tidak mendapatkan perhatian, pengajar yang tidak bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi anak dan seterusnya. (Wawancara, Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal, 24 September 2020)

Seperti halnya yang dialami oleh anak yang saat ini kelas C, bernama Nur Izzah. Nur Izzah adalah anak yang pindah sekolah ke Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Ia pindah karena kurang fokus dalam pelajaran dan merasa nilainya pas-pasan serta tidak ada peningkatan nilai dalam materi pelajaran umum. Bu Siti Muslimatiningsih atau biasa dipanggil Bu Diah, Ibu dari Nur Izzah, merasa resah dengan hal tersebut. Selain itu, di sekolah yang lama, sekolah umum pergaulan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memang dibatasi namun saking banyaknya murid membuat pengajar tidak bisa mengawasi perkembangan anak dengan maksimal. Dengan

berbagai pertimbangan, Nur Izzah akhirnya dipindahkan ke Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta oleh Bu Diah untuk lebih fokus belajar al-quran dan berakhlak yang baik bagi dirinya maupun di lingkungan masyarakat. (Wawancara, Bu Diah 27 November 2020 via WhatsApps)

Saat ini Nur Izzah kelas C di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Jika di sekolah umum, Nur Izzah kelas 6 sekolah dasar. Banyak perubahan yang dialami oleh Nur Izzah. Sebelum Nur Izzah sekolah di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, adab terhadap orang tua sangat kurang, tidak fokus dalam belajar dan pergaulan dalam memilih teman yang baik masih kurang. Namun setelah belajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, banyak perubahan dari Nur Izzah, mulai dari berpakaian yang semakin sopan, tindak tanduk terhadap orang tua dan pengajar lebih baik, lebih mengerti tentang adab, dan pergaulan lebih terjaga. Dan lebih pentingnya lagi, Nur Izzah lebih fokus dalam menghafal Al-quran. (Wawancara, Bu Diah 28 November 2020 via WhatsApps)

Tumbuh kembang Nur Izzah semakin baik selama berproses di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Melalui Bu Diah, Nur Izzah menyampaikan, ia merasa nyaman belajar di Kuttab. Ditambah setelah melihat perubahan karakter Nur Izzah pada saat di rumah. Bu Diah memutuskan untuk menjadikan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tempat adik kandung Nur Izzah melanjutkan pendidikan,

yakni Mikaila Laili. (Wawancara, Bu Diah 15 Desember 2020 via WhatsApps)

Kuttab Minal Mukhlisin kota Surakarta memberikan pengertian kepada orang tua anak, bahwa pendidikan sejatinya berasal dari rumah yang diajarkan langsung oleh orang tua dengan proses keteladanan. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta hanya sebagai pembantu mensukseskan program pendidikan untuk anak.

Bu Diah menambahkan, ada tugas yang harus diemban anaknya pada saat dirumah agar berlatih tanggung jawab dan saling menolong serta berbakti kepada orangtua. Diantaranya, mencuci baju sendiri, mencuci piring dan gelas setelah selesai makan dan minum, bangun subuh dan tidak boleh tidur lagi setelah shalat subuh. Selain itu, kewajiban tilawah dan murojaah harus selalu diingatkan oleh Bu Diah kepada anaknya, pelaksanaanya tergantung anak, senyamannya. Serta berbagi makanan dan minuman apabila memiliki lebih kepada temannya atau dengan yang lainnya. (Wawancara, Bu Diah 15 Desember 2020 via WhatsApps)

Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal menyampaikan, banyak orang tua yang bercerita kepada beliau tentang perkembangan anaknya, sama halnya apa yang dialami oleh Bu Diah. Perubahan karakter anak yang lebih baik sebelum dan sesudah belajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sangat terlihat di rumah. Hal ini berimbas pada sanak saudara juga disarankan oleh orangtua anak belajar di

Kuttab. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal bersyukur atas pencapai ini. Dan akan meningkatkan penerapan belajar yang nyaman bagi anak.

b. Upaya Penanaman Karakter di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

Penanaman karakter di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta difokuskan pada pendidikan yang menumbuhkan potensi, bakat, minat anak yang beradab dengan menanamkan nilai-nilai Al-quran yang menjadikan salah satu materi wajib dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua anak dengan baik, pemberlakuan visi dan misi kuttab, perencanaan anggaran, kegiatan anak, dan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar berjalannya proses pendidikan berjalan dengan baik.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sadar, peran orang tua lebih penting dalam penanaman karakter anak. Setelah selesai proses kegiatan belajar mengajar, anak kembali kerumah, orang tualah yang bertanggung jawab untuk menjadi pendidik bagi anak. Kemampuan orang tua untuk menjadi pendidik di rumah menjadi fokus Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, agar terjadi kesinkronan dalam mendidik di kuttab dan di rumah. Salah satunya, yang menjadi pokok adalah pihak kuttab bersama orang tua membahas adab apa saja yang bisa harus dan senantiasa diterapkan dirumah.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta mengadakan pembelajaran untuk orang tua dengan program 3T (Tahsin, Ta'lim dan Tilawah) yang diadakan dua kali dalam sepekan. Hari Senin untuk bapak-bapak dan hari Kamis untuk ibu-ibu. Banyak manfaat dari kegiatan ini, menambah kemampuan baca tulis alquran, kajian membahas disiplin ilmu, salah satunya parenting. Program ini dijadikan sebagai ajang konseling *intens* membahas perkembangan anak selama di rumah dan di kuttab antara Pengajar dan orang tua saling *sharing*.

Program 3T menjadikan Pengajar Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sebagai pematerinya. Agar lebih variatif dan inovatif untuk menghindari kesan pemateri itu-itu saja, ada kalanya mengundang pemateri diluar kuttab untuk memberikan materi yang lebih kopeten. Perlu diingat, program ini bersifat wajib bagi orang tua. Akan ada konsekuensi yang sudah disepakati (pihak kuttab dan orangtua) apabila orang tua tidak mengikuti kegiatan 3T. Baik administratif maupun non administratif.

Program 3T yang diperuntukkan orang tua bisa menjadi salah satu indikator untuk proses perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan belajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal menyampaikan, tumbuh kembang anak tergantung oleh penguasaan orang tua terhadap Al-quran. Beliau beranggapan bahwa, materi yang disampaikan di Kuttab tentunya

berbasis al-quran. Apabila orang tua tidak menguasai Al-quran, maka akan berdampak pada pendidikan anak di rumah khususnya, di kuttab umumnya. Misalnya (dampak) di kuttab, tugas yang diberikan kepada anak tidak terselesaikan, karakter anak tidak baik, membuat gaduh di kelas dan seterusnya. Sedangkan contoh dampak di rumah, anak tidak patuh terhadap orang tua, bermain sampai lupa waktu, dan seterusnya. Oleh karena itu, Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal menegaskan, bagi orang tua yang tidak mengikuti 3T. Maka anak akan di dikeluarkan dari kuttab. Tentu terlebih dahulu dengan proses dialog dan prosedur yang berlaku di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, salah satu kuttab yang menginginkan anak didiknya minat dengan al-quran, terpaut hatinya dengan al-quran. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta berusaha menanamkan kecintaan terhadap al-quran harus dimunculkan sejak di kuttab. Bagaimana tidak, al-quran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Hal prinsipil menjadi kewajiban dimunculkan sejak dini. Oleh karenanya, kurikulum yang digunakan lebih menitik beratkan pelajaran alquran dan pendidikan adab serta keteladanan pengajar tentunya.

Menjadikan pengajar di kuttab sebagai idola anak didiknya, sebagai perantara untuk memunculkan minat dan mengajarkan anak hatinya terpaut dengan al-quran, terus ditanamkan. Menjaga kualitas pengajar sebagai ujung tombak keteladanan di lingkungan kuttab

menjadi penting. Pengajar yang memiliki adab sesuai alquran menjadi syaratnya. Terlebih pengajar yang sudah khatam menghafalkan al-quran dan faham dengan isi al-quran lebih diutamakan. Diharapkan mampu memberi warna kepada anak.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta mengambil peran dan tanggung jawab yang begitu penting bagi setiap muslim. Seyogyanya dibantu oleh berbagai elemen yang terlibat didalamnya, termasuk pengajar dan orang tua. Kesejahteraan pengajar dan kenyamanan orang tua dalam menitipkan anaknya yang sedang berproses di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta sangat difikirkan oleh pihak kuttab. Dengan demikian kuttab senantiasa berkomunikasi dan bersinergi dengan kedua pihak yang bersangkutan.

Dari segi anggaran misalnya, pembahasan anggaran dibahas secara transparan kepada orang tua dan pengajar hingga tercapai mufakat. Anggaran yang menjadi hak pengajar akan disampaikan secara terbuka di rapat internal pengurus kuttab. Sedangkan anggaran yang berkaitan dengan orang tua dibahas dan dilaporkan pada awal semester secara transparan. Bagi orang tua atau pengajar yang kurang mampu akan mendapat perhatian khusus dari pihak kuttab, yakni akan difasilitasi.

Tidak semua pengajar dan orang tua yang terbebas dari masalah ekonomi. Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal sendiri mempunyai usaha dagang minuman *cream jelly* dengan merk Ojelly,

minuman milenial dengan kemasan botol 350 ml. Beliau mempersilahkan kepada orang tua dan guru untuk menjadi sales marketing produknya dengan *system* bagi hasil. Hal ini tentu bisa meringankan beban biaya. Selain itu, bagi anak yang berprestasi akan mendapatkan beasiswa dan apresiasi dari kuttab. Diantaranya dalam bentuk keringanan untuk biaya spp, dan seterusnya. (Wawancara Ust. Ipwaman Muhammad Iqbal, 31 Agustus 2020)

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menerapkan basis home schooling yang tidak utuh sebagaimana pengertian umum. Dalam penerapan homeschooling diantaranya dengan menerapkan tidak berseragam dan tidak bersepatu. Kuttab tidak menyediakan seragam yang dikhususkan untuk seragam anak didiknya. Hanya pakaian olah raga dan satu seragam untuk satu angkatan. Ada rencana untuk tahun ajaran berikutnya tidak dibuatkan seragam. Meskipun ada orang tua yang mengusulkan kepada pihak Kuttab untuk dibuatkan seragam. Dengan alasan, terkadang orang tua merasa malu, saat mengantarkan anaknya dengan berpakaian rapi tapi bebas (tanpa seragam) pergi ke Kuttab. Masyarakat akan menilai kepada orangtua, kenapa tidak berseragam layaknya sekolah pada umumnya.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta merespon keluhan dengan seksama dan bermusyawarah dengan pihak orangtua. Berusaha mengambil jalan tengah yang terbaik bagi jalannya proses belajar anak. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta beranggapan

apabila dianggarkan untuk pengadaan seragam, ditakutkan akan menambah beban keuangan orang tua.

Selain itu, dengan kemampuan ekonomi orang tua yang berbeda-beda, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta memberikan kebijakan untuk tidak bersepatu. Ditakutkan, ada orang tua yang seharusnya menyisihkan uang untuk kebutuhan dasar dalam keluarga, malah habis untuk kebutuhan sekolah. Dari sisi ekonomi, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tidak ingin memberatkan.

Lebih mendasar lagi, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta ingin menciptakan suasana lingkungan belajar anak dibuat sedemikian rupa agar mirip dengan lingkungan rumah (tanpa seragam dan bersepatu). Selain itu, perlu diperhatikan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda, bakat dan minat yang berbeda, Ditakutkan dengan pakaian yang seragam dan bersepatu membatasi pola pikir anak dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat. Seolah *mindset* mereka tercipta ‘berbeda itu salah, maka harus sama dan seragam’ padahal hal tersebut tidak bisa diberlakukan untuk pengembangan potensi, bakat dan minat anak. (Wawancara Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal, 31 Agustus 2020)

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tidak menggunakan pembagian kelas 1-6 untuk memberlangsungkan proses pembelajaran. Namun menggunakan dengan Kelas A, B dan C. Jika disetarakan dengan sekolah umum yang menggunakan kelas 1-6, maka kelas A

setara dengan kelas 1 dan 2 (Umur 5-7 tahun), Kelas B setara dengan kelas 3 dan 4 (Umur 7-8 tahun), sedangkan kelas C setara dengan kelas 5 dan 6 (umur 8-11 tahun). (Dokumentasi, 24 September 2020)

Hal ini dilakukan oleh Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak yang berbeda-beda. Dalam temuan dilapangan, umur tidak mempengaruhi karakter dan tingkat ilmu pengetahuan. Ada yang secara umur jika disekolah umum masih kelas 2, namun bisa jadi sudah kelas 3. Begitupun sebaliknya, meskipun dengan kelas yang berbeda.

Misalnya masalah membaca dan menulis, Kelas A sudah diajarkan untuk dikenalkan membaca. Idealnya dengan pembelajaran yang tekun dan intens, anak pada saatnya naik kelas B sudah dapat membaca. Namun apabila anak belum bisa membaca, maka akan tetap di kelas A. Kemudian dari pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta akan berkomunikasi kepada orang tua untuk juga intens mendidik anaknya membaca di rumah. Apabila pihak orang tua tidak menyanggupi karena urusan sibuk kerja, maka dari pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta akan merekomendasikan untuk ikut tambahan kelas. Jika dari pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta yang tidak sanggup maka orangtua akan disarankan untuk mendidik anaknya di jam tambahan di lembaga kursus yang ditunjuk oleh pihak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. (Wawancara Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal, 24 September 2020)

Sebelum tahun ajaran 2019-2020 Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta ada program Takhasus. Yakni, program pra kutab yang diperuntukkan anak usia Paud. Dalam Program tersebut, anak dididik untuk mulai terbiasa dengan alquran, menerapkan adab yang baik, mengenal huruf arab dan huruf abjad serta angka dan lain sebagainya. Anak dibiasakan dengan suasana belajar yang nyaman.

Orang tua yang menitipkan anaknya di Takhasus biasanya orang tua sedang sibuk bekerja atau hanya dengan neneknya. Sehingga bisa dikatakan Program Takhasus juga sebagai penitipan anak. Di tahun ajaran 2020-2021 akhirnya diberhentikan karena dari Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta masih kekurangan sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang kurang memadai.

Anak apabila berada didalam lingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta baik didalam kelas maupun diluar kelas. Anak selalu dipantau oleh pengajar. Sehingga, tumbuh dan kembang anak dalam penguasaan penuh. Tingkah laku kurang baik yang dilakukan oleh anak dapat langsung dinasehati dan ditegur. Begitupun dengan anak yang bertingkah laku baik, akan mendapat apresiasi dari pengajar. Misalnya, ada anak yang membuang sampah sembarangan, pengajar menyaksikan hal tersebut. Maka anak dibimbing untuk mengambil sampah yang dibuang sembarangan untuk dimasukkan ke tempat sampah yang disediakan. Contoh lain, ada anak yang teriak-teriak pada saat memanggil teman-nya, padahal anak yang dipanggil

tidak jauh dari anak yang memanggil. Pengajar menyaksikan hal tersebut, anak dipanggil dan kemudian dinasehati untuk memanggil dengan suara yang halus. Agar tidak mengganggu yang lain.

Temuan dilapangan, pada saat peneliti berada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Suasana akrab, santai dan nyaman terlihat dari hubungan pengajar dan anak pada saat mereka bersendagurau dan berceng-krama pada saat jam pergantian belajar. Ada juga anak yang sedang curhat tentang aktivitas dirinya dirumah. Pemandangan yang teduh untuk mata. Tanpa jarak antara Pengajar dan anak. Berbau layaknya adik kakak yang saling menghormati satu sama lain. Kebetulan, pengajar yang ada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta kebanyakan belum menikah.

Dari kedekatan antara pengajar dan anak yang dibangun tanpa jarak dengan tetap saling menghormati satu sama lain. Pengajar lebih mudah menyampaikan materi. Pengajar lebih mudah mengolah metode apa yang digunakan untuk memudahkan anak lebih memahami dan nyaman pada saat menyampaikan materi. Tentu pada saat materi, pengajar sebisa mungkin agar tidak monoton dalam mengajar dan juga perlunya komunikatif dengan anak. Sehingga anak tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

Hampir seluruhnya, anak tidak merasa keberatan dengan metode yang disampaikan oleh pengajar. Anak mengikuti dengan fokus dan seksama. Tidak jarang ada anak yang berlarian dikelas,

mengganggu temannya dan lain sebagainya. Pengajar yang mengalami kasus semacam ini dikelas tidak ambil pusing dan lantas menghukum anak tersebut. Namun, Pengajar sudah mengantongi keyakinan bahwa setiap anak yang melakukan hal demikian sejatinya potensi yang belum ditemukan oleh pengajar dan juga itu sudah menjadi fitroh anak saat usia tersebut. (Wawancara Ust. Firdaus, 2 September 2020)

Termasuk materi adab, materi adab dilaksanakan diawal waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tepat pada saat setelah bel masuk dibunyikan. Materi adab meliputi, adab makan, adab minum, adab terhadap teman, adab terhadap pengajar, adab terhadap orangtua dan seterusnya. Penyampaian materi adab dilakukan di aula diikuti seluruh anak. Setelah berdoa sebelum belajar, membaca doa harian, dan membaca al-quran.

Tentu menjadi symbol bahwa adab lebih penting ketimbang ilmu. Penerapan adab diharapkan tidak hanya berlaku dilingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta saja. Melainkan menjadi bekal tingkah laku anak terhadap orang tua, terutama pada saat berada dalam lingkungan keluarga. Dan juga tentu apabila anak bermasyarakat dilingkungan bermainnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ust. Agil Santosa selaku pengajar materi adab. Beliau menyampaikan, dalam penyampaian materi lebih diutama untuk materi adab terhadap orang tua. Karena anak setelah melakukan proses belajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

akan kembali kepada orang tua. Dan tentu waktu bersama orang tua akan lebih lama disbanding dengan sewaktu di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Belum lagi jika menyangkut hal lebih prinsipil, bahwa kewajiban anak lebih diutamakan untuk terus berbakti kepada orang tua. Bahkan disampaikan di dalam Alquran jangan sampai mengecewakan orang tua. Tidak ada artinya jika nantinya ada diantara anak Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta yang sudah menjadi penghafal al-quran namun tidak memiliki adab yang baik terhadap orangtua. Tentu itu yang tidak diharapkan oleh Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

Selain adab terhadap orang tua, materi adab yang diajarkan kepada anak dengan harapan menjadi anak yang shaleh dan shalihah serta beradab. Contohnya antara lain, tidak membuang sampah sembarangan, makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, shalat dhuha, memakai pakaian yang rapi, tertib dalam shalat, dan menunjukkan perilaku yang baik dan tidak bertentangan dengan agama.

Dalam mengampu tugas mengajar adab, bukan tidak ada hambatan. Hal yang menjadi fokus Ust. Agil Santosa dalam mengemban amanah ini (pengajar materi adab) yaitu, sabar dan melanggengkan pengajar untuk senantiasa berbuat baik sebagai contoh teladan untuk anak didiknya. Ini yang menjadi perhatian. Mengingat pasang-surut iman akan tetap ada. Senantiasa

meningkatkan iman dan taqwa terus dilakukan. Berdoa kepada Allah agar dimudahkan. (Wawancara, Ust. Agil Santosa, 2 September 2020)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data, diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian diatas. Peneliti menemukan intepretasi dari Upaya Penanaman Karakter Anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin (MiMu) Kota Surakarta Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan pengajar dan orangtua menjadi faktor penting untuk menumbuhkan karakter anak. Sehingga, keistiqomahan dalam berbuat baik dimanapun tempatnya, terutama di lingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta harus benar-benar dijaga. Teruntuk orang tua, maka dirumah juga harus menunjukkan keteladanan yang baik bagi anak. Karena bagaimanapun, penglihatan anak juga menilai tingkah laku orang yang berada disekitar. Mata merekam semua yang dilakukan, kemudian disimpan. File yang ada di otak adalah data, sewaktu-waktu bisa keluar untuk dijadikan alasan melakukan sebuah tindakan.

2. Orangtua dilibatkan dalam Penanaman Karakter Anak

Orang tua menjadi komponen penting dalam struktur pembentukan karakter anak. Karena waktu anak bersama orangtua lebih banyak dibandingkn dengan pengajar. Orang tua dalam mendidik anak

juga harus diperhatikan oleh kuttab. Agar orangtua menjadi teladan bagi anaknya.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta membina orang tua melalui program 3T untuk ikut bersinergi dalam penanaman karakter bagi anak. Sinergitas keduanya sangat penting, Bagaimana tidak, Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta hanya membantu meringankan tugas dari orang tua perihal pembentuk karakter. Setelah pembelajaran di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta usai maka kewajiban selanjutnya dipegang oleh orang tua dirumah. Terlebih kewajiban mendidik anak adalah tugas dari orang tua. Orang tua tidak boleh lepas tangan dengan persoalan anak.

3. Pembiasaan Kepada Anak

Pembiasaan pada anak merupakan proses pembentukan karakter anak melalui proses yang berulang-ulang. Anak akan tumbuh pada lingkungan yang ada disekitarnya melalui kebiasaan yang dihadapinya. Apabila lingkungan tersebut baik, anak berpeluang besar memiliki kebiasaan yang baik. Begitupun sebaliknya.

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menggunakan metode pembelajaran Murojaah. Yakni metode pembelajaran yang diulang-ulang. Termasuk pembiasaan karakter pada anak dilakukan pada pagi hari sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

4. Lingkungan yang Nyaman bagi Anak

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dengan memberikan kebutuhan yang diperlukan

oleh anak, terutama perhatian terhadap anak. Hubungan pengajar dan anak sangat akrab. Hal itu terlihat pada saat mereka bersendagurau dan bercengkrama di pergantian jam belajar. Ada juga anak yang bergantian curhat, menceritakan aktivitas dirinya dirumah. Pemandangan yang teduh. Tanpa jarak antara Pengajar dan anak. Berbaur layaknya adik kakak yang saling menghormati satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan upaya penanaman karakter anak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta tahun 2020, antara lain:

1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Anak

Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta berupaya keras untuk penanaman karakter yang beradab bagi anak didiknya. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadi hal yang dikondisikan dan diatur secara serius oleh pihak kuttab. Mulai dari sarana prasarana, sampai tenaga pengajar. Sehingga, meskipun berada di lingkungan kuttab, anak merasa seolah berada di rumah. Hal ini bisa memicu minat belajar menjadi meningkat.

2. Orangtua dilibatkan dalam Penanaman Karakter Anak

Kajian khusus orangtua dan Program 3T (Tahsin, Tilawah dan Tasmiq) menjadi salah satu program unggulan bagi Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta dalam bersinergi dengan orang tua untuk mengembangkan pengetahuan baca tulis Al-quran. Dan wahana *sharing* orang tua dengan pengajar untuk menyampaikan perkembangan anak selama proses belajar di kuttab ataupun di rumah. Selain itu, agar dalam mendidik di rumah, sesuai dengan materi yang diajarkan di kuttab

terutama dalam hal penanaman adab dan keteladanan dalam bertindak serta membuat lingkungan rumah lebih nyaman untuk meneruskan pendidikan yang baik untuk anak.

3. Keteladanan

Pengajar yang memiliki akhlakul karimah dan terlebih memiliki hafalan alquran menjadi syarat utama untuk pengajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Tingkah laku pengajar menjadi contoh bagi anak untuk menunjang tertanamnya karakter yang baradab bagi anak. Oleh karenanya tingkah laku pengajar sangat diperhatikan. Tidak hanya pengajar, orangtua juga memiliki peran penting dalam penanaman karakter melalui keteladanan yang tercipta di lingkungan keluarga.

4. Pembiasaan

Ada istilah Bisa Karena Terbiasa, mungkin istilah itu yang bisa menggambarkan metode murajaah yang dilakukan oleh Kutab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Guna terus memupuk penanaman karakter anak. Melakukan rutinitas pengajaran karakter setiap pagi, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, membaca doa harian, membaca alquran dan pengajaran materi adab.

B. Saran

1. Bagi Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

- a. Kuttab diharapkan dapat mempertahankan pengawasan terhadap perkembangan karakter anak

- b. Kuttab diharapkan dapat membangun komunikasi dengan pihak luar dalam upaya mempertahankan dan mengenalkan pendidikan karakter yang mengedepankan adab
 - c. Kuttab diharapkan dapat mempertahankan komunikasi dengan orang tua agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan anak
 - d. Kuttab diharapkan tetap berkembang menuju kebermanfaatan yang lebih luas
2. Bagi Santri Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
- a. Anak diharapkan dapat terus termotivasi dan tekun dalam belajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
 - b. Anak diharapkan tetap nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
 - c. Anak diharapkan tetap menanamkan adab yang telah diajarkan
3. Bagi Orang tua anak didik Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
- a. Saling terbuka dengan pihak kuttab untuk mengawal perkembangan anak selama proses belajar
 - b. Mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pihak kuttab
 - c. Turut bersinergi dengan pihak kuttab untuk menyelesaikan permasalahan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Terjemahan oleh Purwanto. 2016. Bandung: Marja
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*. Terjemahan oleh Nabhani Idris. 2009. Jakarta: Studia Press
- Amri, Jauhari, & Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata
- Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media
- Dananjaya, Utomo. 2005. *Sekolah Gratis. Esai-Esai Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Paramadina
- Denzin, Norman K. & Yvonna S Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan Dariyatno dkk. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *PSikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Maulifatu. 2012. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Forum Mangunwijaya III. 2009. *Negara Minus Nurani. Esai-Esai kritis Kebijakan Publik*. Jakarta: Kompas
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka
- Khaldun, Ibnu. 2000 *Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Kuttab Minal Mukhlisin. 2019. *Buku Panduan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta*. Surakarta: Yayasan Minal Mukhlisin
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter non dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press
- Maulina D, Kembara. 2007. *Panduan Lengkap Home Schooling*. Bandung: Progressio
- Musyafa, Haidar. 2015. *Sang Guru. Novel Biografi Ki Hajar Dewantara. Kehidupan, Pemikiran dan Perjuangan Taman Siswa*. Jakarta: Imania

- Nuh, M. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman
- Poerwardiminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Prasetyo, Nana. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- PT. Codoba Internasional Indonesia. 2016. *Alquran Hafalan*. Bandung: Cordoba
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks
- Rohmadi, M. 2016. *Guru & Dosen Hebat dan Luar Biasa*. Surakarta: Pustaka Berlian
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga
- Saroso, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga
- Sumardiono. 2010. *FAQ Homeschooling*, (Online) <http://www.rumahinspirasi.com>, diakses 11 Desember 2020
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafi'I, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Alquran*. Jakarta: Rajawali Press
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomo2*
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 :**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis dan Sarana dan Prasarana
2. Lingkungan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta
3. Sikap dan perilaku pengajar
4. Program Kuttab Minal Mukhlisin Kota surakarta

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta mulai didirikan?
2. Apa saja yang melatarbelakangi berdirinya Kuttab Minal Mukhlisin?
3. Apa pentingnya penanaman karakter (adab)?
4. Bagaimana perkembangan Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta di masa awal berdiri?
5. Apa saja yang dilakukan oleh Kuttab Minal Mukhlisin untuk menanam karakter pada anak?
6. Metode apa yang digunakan?
7. Apakah ada kendala yang signifikan?
8. Apakah ada peran orang tua?
9. Bagaimana perubahan anak setelah berada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta?
10. Apakah pengajar nyaman dengan konsep pengajar ujung tombak keteladanan?

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Jadwal Kuttab Minal Mukhlisin
2. Dokumentasi Foto

Lampiran 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Waktu : Pukul 08.00 s.d 09.30 WIB

Tempat : Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

Topik : Observasi Geografi dan Sejarah Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta

Pagi ini tanpa harus mencari lagi alamat yang dituju, saya berangkat ke Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Tidak jauh dari tempat tinggal yang saya tempati saat ini, hanya berkisar 5-7 menit perjalanan. Tanpa macet pula. amanlah untuk perjalanan ke lokasi. Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta bukan sesuatu yang baru untuk saya. Malam hari sudah janji dengan Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal, langkah untuk obeservasi semakin ringan untuk dijalankan.

Sebelum ke lokasi saya menjemput Ust. Ipmawan terlebih dahulu. Karena saya tahu jam segini Ust. Iqbal (Panggilan Ust. Ipmawan Muhammad Iqbal) tidak diberada di Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta. Sesampai dilokasi, bersama beliau ditunjukkan dan diarahkan ke sejumlah pengajar untuk dimintai keterangan lebih lanjut nantinya tentang kuttab.

Namun, sebelum melangkah ke ranah teknis tentang Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta, untuk hal-hal prinsip saya kemudian meminta waktu kepada Ust. Iqbal untuk wawancara berkenaan dengan letak geografis dan sejarah Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta serta landasan prinsip berdirinya Kuttab Minal Mukhlisin Kota Surakarta.

Setelah wawancara kemudian, meluangkan sedikit waktu untuk berkeliling Kuttab Minal Mukhlisin dan berbincang dengan beberapa pengajar. Sekaligus, menentukan jadwal untuk wawancara dengan pengajar. Terlihat anaka sedang bermain dan mempersiapkan diri untuk materi selanjutnya. Anak-anak nampak riang dan penuh semangat.

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 2 September 2020

Pukul : Pukul 14.00 s.d 14.30 WIB

Tempat : Masjid Nurul Jadid Cemani, Grogol, Skoharjo

Topik : Urgensi Adab

Narasumber : Ust Agil Santoso

Peneliti : Assalamualaikum tadz, boleh langsung wawancara ya tadz?

Ust Agil Santoso : Waalaikumsalam, iya mas langsung saja

Peneliti : Berapa lama tadz ngajar di Kuttab Minal Mukhlasin?

Ust Agil Santoso : Belum lama mas, tahun ajaran baru ini (2020/2021)

Peneliti : Kenapa ustadz lebih memilih mengajar di Kuttab Minal Mukhlasin?

Ust Agil Santoso : Bentuk pengabdian, dahulu saya pernah nyantri di Ma'had Tahfidz Insan Qurani dan kebetulan Ust. Iqbal menghubungi saya untuk ngajar di Kuttab, langsung saya iya kan sebagai bentuk pengabdian.

Peneliti : Mata pelajaran (mapel) apa tadz yang diajarkan ?

Ust Agil Santoso : Mapel Adab mas

Peneliti : Seberapa penting mas mapel adab?

Ust Agil Santoso : Penting untuk agar menjadi penghafal quran yang sholih dan sholehah tentu juga beradab

- Peneliti : Bagaimana caranya tadz?
- Ust Agil Santoso : Diawali asatidz/asatidzah menjadi teladan, memberikan contoh yang baik kepada santri agar mereka termotivasi untuk melakukan hal baik.
- Peneliti : Contohnya apa saja tadz?
- Ust Agil Santoso : Tidak membuang sampah sembarangan, makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, shalat dhuha, memakai pakaian yang rapi, tertib dalam shalat, dan menunjukkan perilaku yang baik dan tidak bertentangan dengan agama
- Peneliti : Apa saja tadz hambatannya?
- Ust Agil Santoso : Hambatannya terdapat pada diri masing-masing asatidz/asatidzah karena kuncinya kesabaran dan keistiqomahan dalam kebaikan serta siap menjadi teladan untuk santri
- Peneliti : Untuk sangsi bagi santri yang melanggar apa tadz?
- Ust Agil Santoso : Tidak ada spesifikasi untuk sangsi mas, yang ditakutkan ada rasa minder dan
- Peneliti : Untuk materi adab berapa jam pelajaran tadz?
- Ust Agil Santoso : Setiap pekan satu jam per kelas

LAMPIRAN 5**FIELD NOTE 2 WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 2 September 2020

Pukul : Pukul 19.30 s.d 20.30 WIB

Tempat : Angkringan Pak Surat Belukan Pajang

Topik : Pembelajaran Adab

Narasumber : Ust. Rega Ananda Irfansya

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb

Ust. Rega : Waalaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Berapa tahun ust ngajar di Kuttab?

Ust. Rega : Setahun lebih

Peneliti : Bagaimana kesan ustadz selama mengajar?

Ust. Rega : Seru, pengalaman juga kadang emosi, terutama untuk anak yang susah diatur, susah diatur

Peneliti : Apa ada hukuman untuk anak yang tidak mematuhi aturan?

Ust. Rega : Iya ada, dikasih hukuman, kasih peringatan dan dibimbing dengan penuh perhatian

Peneliti : Lantas apa yang dilakukan ust, kalo hal demikian (kenakalan) pada anak masih terjadi?

Ust. Rega : Ada pelajaran tentang adab, diharapkan berdampak perilaku baik pada anak

Peneliti : Sejak kapan pelajaran adab diberlakukan?

Ust. Rega : Baru tahun ajaran baru ini ada kurikulum sendiri untuk materi adab, sebelumnya anak diberi materi adab dalam sela waktu pembelajaran saja, termasuk waktu pagi sebelum pembelajaran

Peneliti : Apasaja kegiatan pagi untuk Anak Kuttab Minal Mukhlisin kota Surakarta?

Ust. Rega : Shalat dhuha, doa-doa, murojaah dan materi adab setelah itu baru materi umum

LAMPIRAN 5**FIELDNOTE 3 WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 2 September 2020

Pukul : Pukul 19.30 s.d 20.30 WIB

Tempat : Angkringan Pak Surat Belukan Pajang

Topik : Pembelajaran Adab

Narasumber : Ust. Firdaus

Peneliti : Sudah berapa lama mengajar disini

Ust. Firdaus : Satu tahun

Peneliti : Mulai tahun berapa Ust?

Ust. Firdaus : Tahun 2019, setelah selesai dari Matiq bareng ust. rega masuknya

Peneliti : Mengajar kelas berapa ust?

Ust. Firdaus : Mengampu kelas C, kelas lima enam kalo disini, pembagian kelasnya disesuaikan dengan kemampuan anak

Peneliti : Nantinya untuk ukuran naik tidaknya pake ukuran apa ust?

Ust. Firdaus : Selain dari Ujian, ya dengan melihat adab anak, penguasaan tahsin dan dengan dibuktikan dengan pantauan buku

Peneliti : Sejauh ini apa termasuk efektif ust?

Ust. Firdaus : Insya Allah, efektif.

Peneliti : Untuk soal adab, apa saja yang diajarkan?

- Ust. Firdaus : Harus sopan kepada orang tua, tidak boleh telat, dan itu selalu diajarkan dan wajib serta masih banyak lagi
- Peneliti : Seberapa pentingnya adab ust?
- Ust. Firdaus : Adab tetap yang menjadi utama, karena banyak ulama yang bertahun tahun mempelajari ilmu, adab kalo bagus kan enak, kalo apa apa enak
- Peneliti : Dengar-dengar disini juga ada program hafalan Al-quran ust?
- Ust. Firdaus : Iya ada, ada target setelah lulus anak diharapkan sudah memiliki hafalan paling tidak 5 juz. Dari pihak Kuttab hanya mentargetkan namun tidak mengharuskan. Karena, dikembalikan lagi bagaimana kemampuan anak
- Peneliti : Metode apa ust yang digunakan?
- Ust. Firdaus : Dengan metode hafalan dan talaqin (menirukan)
- Peneliti : Apakah ada hambatan selama mengajar ust?
- Ust. Firdaus : Saat anak mulai rame, saya sedikit kesusahan untuk mengarahkan, fasilitas belum terlalu mendukung, misalnya belnya belum ada, tempat masih terlalu sempit, juga kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar
- Peneliti : Apa kesan Ust. selama mengajar?
- Ust. Firdaus : Berwarna, saya awalnya merasa asing dnegan dunia anak, setelah masuk menjadi senang
- Peneliti : Untuk evaluasi kedepan apa ust?
- Ust. Firdaus : Saya masih terus belajar untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar, semakin hari semakin banyak yang harus saya pelajari.

Peneliti : Alhamdulillah sudah selesai ust. untuk sesi wawancaranya,
jazzakumullah khoir ust

Ust. Firdaus : Iya mas, sama sama, semoga lancar mas segala urusannya

Peneliti : Aamiin

LAMPIRAN 6

Jadwal Kuttub Minal Mukhlashin Kota Surakarta



**JADWAL MATA PELAJARAN
KUTTAB MINAL MUHKLASHIN
CLASS C
TAHUN AJARAN 2020 - 2021**

Wali Kelas :



Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.00 - 09.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an
09.00 - 09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.15 - 10.00	Fiqih	IPA	Matematika	IPU	Siroh
10.00 - 11.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Tahsin
11.00 - 11.45	Tamyiz	Adab & Akhlak	Bahasa	Bahasa Indonesia	
	Ustdz. Nanik				
11.45 - 12.15	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	
12.15 - 13.00	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	



**JADWAL MATA PELAJARAN
KUTTAB MINAL MUHKLASHIN
CLASS B
TAHUN AJARAN 2020 - 2021**

Wali Kelas :

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.00 - 09.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an
09.00 - 09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.15 - 10.00	Bahasa	IPU	Tamyiz	Adab & Akhlak	Siroh
10.00 - 11.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Tahsin
11.00 - 11.45	Matematika	Fiqih	Bahasa Indonesia	IPA	
11.45 - 12.15	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	
12.15 - 13.00	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	



**JADWAL MATA PELAJARAN
KUTTAB MINAL MUHKLASHIN
CLASS A
TAHUN AJARAN 2020 - 2021**

Wali Kelas :

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.00 - 09.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an
09.00 - 09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.15 - 10.00	Tamyiz	Bahasa Indonesia	IPA	Fiqih	Siroh
10.00 - 11.00	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Tahsin
11.00 - 11.45	Bahasa	Matematika	Adab & Akhlak	IPU	
11.45 - 12.15	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	Istirahat & Sholat	
12.15 - 13.00	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	

LAMPIRAN 7**Dokumentasi Foto (Sebelum Pandemi Covid-19)**



(Dokumentasi)

LAMPIRAN 8



QUR'ANIC HOME EDUCATION KUTTAB MINAL MUKHLASHIN

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini kepala QUR'ANIC HOME EDUCATION KUTTAB MINAL MUKHLASHIN, menerangkan bahwa :

Nama : Cherek Ayyash Gharusyi

NIM : 133111443

Universitas : IAIN Surakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : " Upaya Penanaman Karakter Abak di Quranic Home Schooling Kuttab Minal

Mukhlashin Surakarta tahun 2020."

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Quranic Home Schooling Kuttab Minal Mukhlashin pada Juli s.d Desember 2020.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sukoharjo, 30 November 2020

Kepala Sekolah

H. Ipman M Iqbal S.P, M.Ag